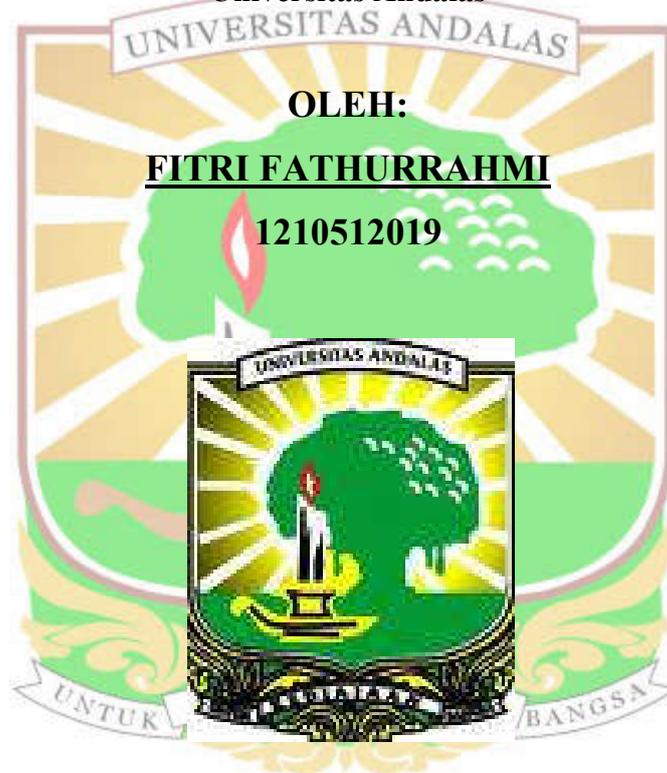


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH KOTA  
PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat  
Sarjana Ekonomi Strata-1 (SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Andalas**



**OLEH:**

**FITRI FATHURRAHMI**

**1210512019**

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2016**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Fitri Fathurrahmi  
No. BP/NIM/NIDN : 1210512019  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi *online* Tugas Akhir saya yang berjudul:

“Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut diatas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang  
Pada tanggal 04 Agustus 2016  
Yang menyatakan,



Fitri Fathurrahmi

JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **FITRI FATHURRAHMI**  
No. BP : 1210512019  
Program Studi : **Sirata Satu (S-1)**  
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**  
Konsentrasi : **Ekonomi Regional dan Perkotaan**  
Judul : **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi  
Permintaan Wisatawan Terhadap Objek Wisata  
Pantai Gandorih Kota Pariaman**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil yang diadakan tanggal  
30 Juni 2016 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Pembimbing

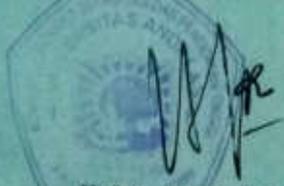


Dra. Leli Sumarni, MS, M.Si

NIP.196212041987032001

Mengetahui,

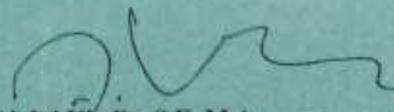
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Hefrizal Handra, M.Soc.Sc

NIP. 196510201993021001

Kepala Program Studi S1  
Jurusan Ilmu Ekonomi



Abdul Khaliq, S.E., M.A

NIP.1974T0282008014006

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI  
GANDORIAH KOTA PARIAMAN”**

Merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apakah kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 26 Juli 2016  
Yang membuat pernyataan



**Fitri Fathurrahmi**  
**1210512019**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Barangsiapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalankeluar kepadanya dan memberirezekidariarahyangtidakdisangka-sangka..Barangsiapayangbertaqwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah..barangsiapayangbertaqwapada Allahkandihapuskan dosa2nyadanmendapatkan pahala yang agung"

(QS. Ath-Thalaq:2,3,4)"



"Diamemberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mendapatkan hikmah itu sesungguhnya ia telah diberi kebaikan. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat",  
(Qs. Al-Baqarah 269)

Sesungguhnya bersamakesukaran itu adalah keringanan. Karenaitubila kau sudah selesai (mengerjakanyanglain). Danberharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S Al-Insyirah:6-8)

Kebanggaankitayangterbesar adalah bukantidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kalikita jatuh

(Confusius)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

Bukan pelangi namanyajikahanya adawarna merah. Bukan hari namanyajikahanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati.



Meski teras berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemahtak berdaya (Papidan Mami tercinta) yang selalumanjatkandoa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya.

Terimakasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuannya yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan.

Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdirilah. Kalah mencobalah. Gagal bangkitlah.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Don't stop, never give up,

Hold your head high and reach the top.

Let the world see what you have got,

Bring it all back to you.

Hold on to what you try to be,

Your individuality.

When the world is on your shoulders,

Just smile and let it go.

If people try to put you down,

Just walk on by, don't turn around,

You only have to answer

to yourself. Don't you know it's true what the

eyes say, That life, it ain't easy,

But your time's coming around,  
So don't you stop trying.  
Don't stop, never give up,  
Hold your head high and reach the top.  
Let the world see what you have got,  
Bring it all back to you.  
Dream of falling in love, Anything you  
u've been thinking of,

When the world seems to get too tough,  
Bring it all back to you.

Try not to worry 'bout a thing,  
Enjoy the good times life can bring.  
Keep it all inside you, Gotta let the feelings show.  
Imagination is the key, Cause you are  
your own destiny. You never should  
be lonely, When time is on your side.

Don't you know it's true what they say,  
Things are sent to try you,  
But your time's coming around,  
So don't you stop trying.  
Don't you know it's true what they say,  
Things happen for a reason,



Butyou'retime'scomingaround,  
Sodon'tyoustoptying.  
(Bringitallbacktoyou.)  
"FitriFathurrahi"



	No. Alumni Universitas	<b>Fitri Fathurrahmi</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b> a) Tempat/Tanggal Lahir: Padang, 30 Oktober 1994 b) Nama Orang Tua: Zayuardi dan Erni Susanti c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Ilmu Ekonomi e) No. BP: 1210512019 f) Tanggal Lulus: 30 Juni 2016 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 3.09 i) Lama Studi: 3 tahun 10 bulan h) Alamat Orang Tua: Komp. Taruko 1 Blok NN No.8 RT 04 RW 10 Kecamatan Kuranji Kelurahan Korong Gadang Kota Padang		

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH KOTA PARIAMAN**

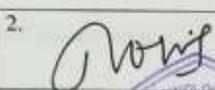
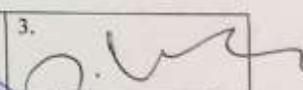
Skripsi S1 oleh : Fitri Fathurrahmi  
Pembimbing : Dra. Leli Sumarni MS, M.Si

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jumlah wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari penyebaran kuisioner kepada 100 responden pengunjung wisata Pantai Gandoriah. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya perjalanan menuju Pantai Gandoriah berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan jumlah wisatawan, pendapatan dan jarak berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan jumlah wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandoriah. Surplus konsumen yang diperoleh pengunjung adalah sebesar Rp 3.119.693,78 per individu per tahun atau Rp 1.039.897,9 per individu per satu kali kunjungan. Nilai ekonomi yang dihasilkan wisata Pantai Gandoriah adalah sebesar Rp 3.848.956.419.005,7.

**Kata Kunci : Permintaan, Pariwisata, Travel Cost, Nilai Ekonomi**

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 30 Juni 2016.  
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	<b>Dra. Leli Sumarni, MS, M.Si</b>	<b>Sosmiarti, SE, M.Si</b>	<b>Abdul Khaliq S.E, M.A</b>

Mengetahui,

Ketua Jurusan: **Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc**  
NIP. 196510201993021001



Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan	
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan	

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah  
-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis Faktor  
- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan Terhadap Objek Wisata  
Pantai Gandoriah Kota Pariaman**"

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas  
Padang. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita Nabibesar  
Muhammad SAW.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis  
tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini  
penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada  
berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini:

1. **Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE.M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Andalas.
2. **Bapak Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. **Bapak Abdul Khaliq, SE, MA** selaku Ketua Program Reguler Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Andalas dan Bapak Syon Syarid selaku Sekretaris Jurusan.
4. **Ibu Dra. Leli Sumarni MS, M.Si** selaku dosen pembimbing akademik dan juga dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Sosmiarti dan Bapak Abdul Khaliq selaku Dosen Penguji Skripsi dalam seminar hasil skripsi yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis sehingga jauh lebih baik dan bermanfaat ke depannya.
5. Ibu Ety dan Kakrin selaku staff Biro Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu dalam urusan akademis selama diperkuliahan dan persiapan seminar hasil skripsi penulis.
6. Bapak Suryadi selaku staff Perpustakaan Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dan berbaik hati yang selalunya memberikan izin jika penulis membutuhkan buku-buku dan lainnya untuk dipinjam dalam jangka waktu yang panjang.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Ilmu Ekonomi beserta stafnya yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat berguna.



Selain itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang selama ini menjadi inspirasi dan menjadi sangat berarti dalam kehidupan penulis:

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayah Zayuardi S. Edan Ibu Erni Susanti S. Pd. Sejak ananda dilahirkan kanta henti-hentinyamemberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun. Bagaimanapun caranya, ananda tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibuberikan. Senyuman Ayah dan Ibu selalu menjadi motivasi terkuat untuk ananda berjuang disini. Ananda bersyukur punya orang tua seperti Ayah dan Ibu. Terima kasih Ayah dan Ibu, sayang kalian selalu.
2. Untuk kedua saudaraku, Eriyandi S. W Amd (abangku) yang telah menjadi motivator terbaik untuk kami adik-adikku, semua arahan dan dorongan yang diberikan selalu menjadi kekuatan untuk kami menjalani semua ini. Untuk Nadhifa Qatrunnada (adikku), selalu sayang samakamu adikku, terima kasih sudah menjadikan hidup kakak penuh warna, jadilah adik yang baik, semangat selalu dalam menggapai cita-citamu. Terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, kenyamanan dan kehangatan yang kalian berikan untukku selamaini, sayang kalian.
3. Untuk sahabat-sahabatku (Dila, Tesa, Mutia, Raka, Iar, Juno, Ade, Harry, Mudin). Terima kasih telah selalu bersamada dalam masa perkuliahan ini, melewati berbagai rintangan, berjuang sampai akhir, berjanji saling melengkapi, mewujudkan mimpi bersama, selalu ada saat sukadanduka, dikalamenangis,

tersenyum, dan bahagia. Terimakasih buat kalian yang telah memberikan semangat selama ini.

4. Untuk Teman-Teman SK (Imam, Bunga, Mihal, Toni). Terimakasih telah menjadi teman terbaik sampai sekarang, I love you all.

5. Buat teman-teman seangkatan 2012 (senasib dan seperjuangan): Rifda, Rima,

Alif, Fandra, Dhana, Nadia, Titi, Roni, Ai, Cae, Iqbal, Yogi dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita sukses dan ilmu yang kita dapatkan selama ini berguna untuk masyarakat.

6. Untuk teman-teman KKN Desa Sikapak Barat Dusun Sikapak Hilir: Ira, Nike, Velin, Kak Suci, Ina, Rani, Ai, Rini, Vio, Dedek, Ivan, Lucky, Izdi, Ijon, Mesya.

Terimakasih atas pengalamannya yang teman-teman bagis selama KKN sertakepada Ibu Teta, terima kasih Ibu untuk kebaikan dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Terimakasih juga buat Aswindo Putra, you mean to me!

7. Untuk Uda-Uni IE, sekaligus teman se-bimbing yang selalum memberikan semangat, bg San teman sesidang, dan uda -uni IE lainnya yang telah memberikan pengalaman yang berharga selama penulis kuliah di kampus.

8. Semuapihak yang telah membantuyang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih banyak.

Akhir kata penulis berharap Allah

SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.



## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Konsep Permintaan.....	9
2.1.2 Pariwisata.....	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata.....	15
2.1.4 Komponen Pengembang Pariwisata.....	19
2.1.5 Valuasi Ekonomi .....	21
2.1.6 Pendekatan Biaya Perjalanan ( <i>Travel Cost Method</i> ).....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran .....	29
2.4 Hipotesis .....	30

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Daerah/Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data .....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Metode Analisa.....	33

3.5 Definisi Operasional .....	36
3.6 Perhitungan Valuasi Ekonomi .....	37
3.7 Pengujian Hipotesa .....	38
3.7.1 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	38
3.7.2 Uji f Statistik.....	39
3.7.3 Uji t Statistik.....	40
3.8 Deteksi Asumsi Klasik .....	41
3.8.1 Deteksi Multikolinearitas.....	41
3.8.2 Deteksi Heterokedastisitas.....	42
3.8.3 Deteksi Normalitas .....	42
<b>BAB VI GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Kondisi Umum Kota Pariaman .....	44
4.2 Objek Wisata Bahari Kota Pariaman.....	46
4.2.1 Sejarah Berdirinya Objek Wisata Pantai Gandoriah .....	48
4.3 Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman.....	50
4.4 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kota Pariaman.....	51
4.5 Karakteristik Pengunjung .....	54

## **BAB V PEMBAHASAN**

5.1 Analisis Data.....	68
5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
5.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	71
5.2.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	71
5.2.2 Uji f Statistik .....	71
5.2.3 Uji t Statistik .....	72

5.3 Uji Asumsi Klasik .....	74
5.3.1 Uji Multikolinearitas.....	74
5.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	76
5.3.3 Uji Normalitas.....	77
5.4 Interpretasi Hasil.....	78
5.4.1 Perhitungan Valuasi Ekonomi .....	81
5.5 Implikasi Hasil Penelitian.....	83

**BAB VI PENUTUP**

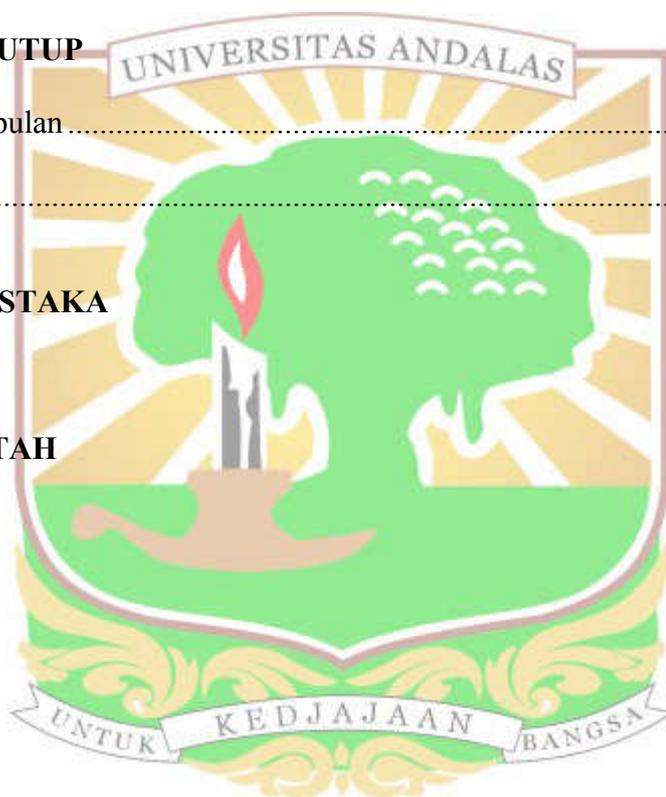
6.1 Kesimpulan.....	86
6.2 Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DATA MENTAH**

**KUISIONER**



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Uji Normalitas .....	77
---------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Elastis .....	12
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Unitary .....	12
Gambar 2.3 Kurva Permintaan Inelastis .....	13
Gambar 2.4 Surplus Konsumen .....	22
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 4.1 Peta Kota Pariaman .....	44
Gambar 4.2 Kawasan Pantai Gandoriah .....	49
Gambar 5.1 Surplus Konsumen Objek Wisata Pantai Gandoriah .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Kota Pariaman .....	5
Tabel 4.1 PAD Kota Pariaman Tahun 2008-2013 .....	51
Tabel 4.2 Sektor PAD Pariwisata Kota Pariaman Tahun 2013 .....	52
Tabel 4.3 Sektor PAD Pariwisata Kota Pariaman Tahun 2014 .....	52
Tabel 4.4 Identitas Responden Menurut Umur .....	54
Tabel 4.5 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.6 Identitas Responden Menurut Status Marital .....	55
Tabel 4.7 Identitas Responden Menurut Pendidikan .....	56
Tabel 4.8 Identitas Responden Menurut Jenis Pekerjaan .....	57
Tabel 4.9 Deskripsi Responden Menurut Pendapatan per Bulan .....	57

Tabel 4.10	Identitas Responden Menurut Jarak .....	58
Tabel 4.11	Identitas Responden Menurut Jumlah Kunjungan .....	60
Tabel 4.12	Identitas Responden Menurut Tujuan Kunjungan .....	60
Tabel 4.13	Identitas Responden Menurut Informasi Tempat Wisata.....	61
Tabel 4.14	Identitas Responden Menurut Kelompok Kunjungan.....	62
Tabel 4.15	Identitas Responden Menurut Transportasi yang Digunakan .....	63
Tabel 4.16	Identitas Responden Menurut Biaya Perjalanan Menuju Pantai Gandorih.....	64
Tabel 4.17	Identitas Responden Menurut Biaya Perjalanan Menuju Tempat Wisata Lain (Pulau Angso Duo).....	65
Tabel 4.18	Identitas Responden Menurut Keamanan Pantai Gandorih.....	66
Tabel 4.19	Identitas Responden Menurut Fasilitas di Pantai Gandorih .....	66
Tabel 5.1	Uji Validitas .....	69
Tabel 5.2	Uji Reliabilitas .....	70
Tabel 5.3	Pengujian t-statistik .....	73
Tabel 5.4	Hasil Uji t-statistik Model dengan Metode OLS .....	73
Tabel 5.5	Uji Gejala Multikolinearitas Correlation Matrix .....	75
Tabel 5.6	Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 5.7	Uji Heterokedastisitas .....	76
Tabel 5.8	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda .....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dan maritim yang kaya akan sumber daya alam. Berada pada daerah beriklim tropis menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam, ditambah dengan keragaman budaya lebih membuat warna warni Indonesia begitu indah. Dianugerahi ribuan pulau yang membentang seluas 1.910.931,32 km<sup>2</sup> menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata favorit dunia. Terbukti telah banyak wilayah yang menjadi *icon* untuk mempromosikan Indonesia kemata internasional (Badan Pusat Statistik, 2015).

Dari tahun ke tahun Indonesia selalu melihatkan perkembangan disektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata diikuti dengan perkembangan industri perhubungan, kerajinan, dan industry kreatif lainnya. Selain itu pariwisata juga menjadi sumber devisa negara. Terbukti dari penerimaan devisa pariwisata pada tahun 2011 sebesar US\$ 8.554,40 dan ditahun 2012 sebesar US\$ 9.120.85 yang berada pada posisi 5 penerimaan devisa negara terbesar. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 masing masing sebesar US\$ 10.054.1 dan US\$ 8.221.3 yang berada pada posisi 4 penerimaan devisa negara terbesar. Dari data ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh terhadap devisa negara (Badan Pusat Statistik, 2014).

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2002). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapat nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Salah satu jenis objek wisata yang ada di Indonesia adalah wisata pantai. Wisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang beraneka ragam.

Penilaian ekonomi sumberdaya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu: 1) *revealed preference approach* merupakan teknik penilaian yang mengandalkan harga implisit di mana *Willingness to Pay* terungkap melalui model yang dikembangkan, meliputi: *Travel Cost* (biaya perjalanan), *Hedonic Pricing*, dan *Random Utility Model*. 2) *stated preference approach* merupakan teknik penilaian yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau *Willingness to Pay* diperoleh dari responden, meliputi: *Contingent Valuation*, *Random Utility Model*, dan *Contingent Choice*. (Yakin, 2004)

Tempat Rekreasi tidak memiliki nilai pasar yang pasti, maka penilaian tempat rekreasi dilakukan dengan pendekatan *travel cost* (biaya perjalanan).

Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin,2004)

Menurut Suparmoko (2000) konsep teori pendekatan biaya perjalanan menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam memanfaatkan barang lingkungan walaupun tempat rekreasi tidak memungut bayaran masuk atau tarif pemanfaatan. Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat rekreasi tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan ke tempat rekreasi tersebut. Disini pendekatan biaya perjalanan mulai berfungsi, karena makin jauh tempat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas tempat rekreasi maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan tempat rekreasi tersebut.

Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Misalnya, untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dikaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan. Asumsi mendasar yang digunakan pada pendekatan *Travel Cost Method* adalah bahwa utilitas dari setiap konsumen terhadap aktivitas, misalnya rekreasi, bersifat dapat dipisahkan (*separable*). Oleh karena itu, fungsi permintaan kegiatan rekreasi tersebut tidak dipengaruhi oleh permintaan kegiatan lainnya seperti menonton, berbelanja, dan lain-lain. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ini dilakukan dengan menggunakan

informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. (Igunawati, 2010)

Kota Pariaman memiliki banyak objek pariwisata yang sangat memukai para wisatawan. Seperti pesona dan keindahan alam serta keunikan adat istiadat yang ada di kota pariaman. Mulai dari wisata alam sampai wisata budaya tersedia di kota Pariaman.

Sebagai daerah pariwisata kota Pariaman memiliki pendapatan dari sektor pariwisata. Berdasarkan data dari buku statistik pariwisata kota Pariaman, tingkat PAD kota Pariaman meningkat pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini membuktikan bahwa pariwisata kota Pariaman mulai dinikmati para pengunjung. PAD tahun 2014 di sektor pariwisata ditargetkan Rp 25.000.000 dan terelalisasi sebesar Rp 37.550.000 yang melebihi target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2013 pemerintah menargetkan Rp 15.000.000 dan terealisasi sebesar 26.700.000. Data PAD 2013 dan 2014 maka terlihat peningkatan PAD kota Pariaman dari sektor Pariwisata dari tahun 2013 ke tahun 2014 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2015).

Kota Pariaman setiap tahunnya selalu dipenuhi berbagai wisatawan baik domestik maupun internasional. Pemerintah dalam tugasnya sebagai pengatur administrasi kota semakin sering mengadakan berbagai *event* baik itu tingkat nasional maupun internasional. Terbukti dari data statistik yang ada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kota Pariaman semakin meningkat setiap tahun.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN OBJEK WISATA**  
**KOTA PARAMAN**

NO	Tahun	ASAL WISATAWAN	
		Domestik	Mancanegara
1	2007	508,025	44
2	2008	580,665	71
3	2009	609,669	75
4	2010	640,184	79
5	2011	705,200	81
6	2012	750,200	121
7	2013	791,624	34
8	2014	1.233.668	73

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah pengunjung objek wisata Kota Pariaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu objek wisata yang tertarik dikunjungi oleh wisatawan adalah Pantai Gondariah. Pantai yang terletak di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman ini menjadi surganya wisata bahari bagi wisatawan lokal Provinsi Sumatera Barat. Berbagai alasan yang menjadikan pantai ini begitu diminati adalah keindahan serta wisata kulinernya. Berhadapan dengan beberapa pulau kecil yang menjadikan keindahan tersendiri untuk berekreasi di pantai ini. Alasan lain yang menambah daya tarik Pantai Gandariah yaitu kulinernya. Berbagai jenis masakan tradisional yang disajikan kepada wisatawan begitu beragam.

Selain keindahan pantai dan kulinernya, Pantai Gandariah sangat mudah untuk di akses dari berbagai daerah di sekitar Kota Pariaman. Tersedianya stasiun kereta api dan terminal bus yang dekat dari pantai tersebut menjadikan nilai tambah untuk memikat wisatawan datang ke Pantai Gandariah.

Melihat potensi wisata bahari yang dimiliki Kota Pariaman, tentunya merupakan hal penting untuk mengetahui faktor apa saja yang

mempengaruhi permintaan wisatawan terhadap wisata bahari tersebut. Berdasarkan dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH KOTA PARIAMAN.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Pantai Gandoriah?
2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Gandoriah?
3. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh Objek Pantai Gandoriah dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Pantai Gandoriah.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah permintaan objek wisata Pantai Gandoriah.

3. Mengukur valuasi ekonomi yang diperoleh Objek Pantai Gandorih dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi masyarakat mengenai objek wisata Pantai Gandorih.
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang serupa.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak yang terkait dalam melakukan kebijakan pengembangan pariwisata.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat selama 3 minggu pada bulan Mei tahun 2016. Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan penelitian adalah mengidentifikasi pengaruh variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Gandorih, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pulau Angso Duo), pendapatan rata-rata perbulan, jarak serta tujuan kunjungan terhadap jumlah permintaan wisatawan terhadap Pantai Gandorih. Serta Mengestimasi besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung objek wisata Pantai Gandorih dengan menggunakan perhitungan surplus konsumen, sehingga pada akhirnya menyusun konsep faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan terhadap Pantai Gandorih, Kota Pariaman.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bagian yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian teori – teori yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis serta memuat hasil penelitian sebelumnya.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; variabel – variabel penelitian; jenis variabel penelitian; serta teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum objek yang diteliti yang meliputi profil dari objek penelitian dan fasilitas yang ada pada objek penelitian serta biaya-biaya sewa untuk setiap fasilitas.

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi hasil uji asumsi klasik, nilai surplus konsumen serta nilai ekonomi.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk kemajuan objek wisata.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Konsep Permintaan

Berdasarkan konsep hukum permintaan bahwa “permintaan suatu barang berbanding terbalik dengan harga”, artinya jumlah komoditi dibeli oleh seseorang selama periode waktu tertentu tergantung pada harganya, dengan asumsi bahwa pendapatan uangnya, harga komoditi lain dan selera tetap (*ceteris paribus*). Apabila harga barang naik maka jumlah barang yang diminta turun atau berkurang dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah barang yang diminta akan naik atau bertambah (Samuelson, 1998 dalam Salma, 2004). Menurut McEarchen (2000) permintaan pasar suatu sumber daya adalah penjumlahan seluruh permintaan atas berbagai penggunaan sumber daya tersebut. Permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu (Nophirin dalam Salma, 2004).

##### 2.1.1.1 Fungsi Permintaan

Fungsi akan sesuatu barang dan jasa adalah relasi khusus antara variabel – variabel bebas dengan variabel terikat. Ada lima variabel atau faktor yang mempengaruhi permintaan akan barang atau jasa tersebut, adalah sebagai berikut (Sugiarto, dkk. 2002) :

a) Harga Barang atau Jasa

Semakin rendah harga dari suatu barang, semakin banyak permintaan atas barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit permintaan atas barang tersebut.

b) Harga Barang Pengganti

Barang pengganti adalah barang yang dapat menggantikan fungsi dari barang yang diminta, sehingga harganya dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Bila harga barang pengganti turun maka barang yang digantikannya akan mengalami kenaikan dalam permintaan.

c) Harga Barang Penggenap

Barang Penggenap adalah suatu barang yang selalu digunakan bersama-sama dengan barang yang sedang diminta. Harga barang penggenap berpengaruh negatif terhadap permintaan barang yang sedang diminta.

d) Pendapatan Konsumen

Pendapatan Konsumen merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pola permintaan atas berbagai jenis barang. Pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan barang yang sedang diminta.

### 2.1.1.2 Elastisitas Permintaan

a) Pengertian Elastisitas Permintaan

Menurut Gilarso (2003) elastisitas (harga) menunjukkan bagaimana reaksi pembeli (dalam jumlah hal yang mau dibeli) bila ada perubahan harga, atau peka tidaknya jumlah yang mau dibeli terhadap perubahan harga, Agar dapat dibandingkan, dua-duanya dinyatakan dalam persen. Jika konsumen peka terhadap perubahan harga suatu barang, maka permintaan akan barang itu disebut

elastis, artinya perubahan harga yang kecil saja menyebabkan perubahan yang relatif (lebih) besar dalam jumlah yang diminta.

#### b) Jenis Elastisitas Permintaan

Secara umum elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain (Sugiarto, dkk. 2002) :

##### 1) Elastisitas Harga

Elastisitas harga yaitu elastisitas yang menunjukkan derajat kepekaan jumlah produk yang diminta terhadap perubahan harga. Elastisitas harga sering disebut juga elastisitas permintaan karena perubahan harga.

##### 2) Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan didefinisikan sebagai perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta konsumen karena adanya perubahan pendapatan.

##### 3) Elastisitas Silang

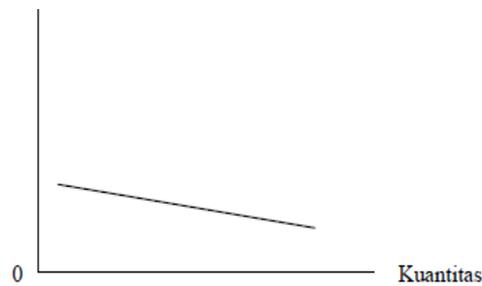
Elastisitas silang didefinisikan sebagai tanggapan terhadap jumlah barang x yang diminta apabila terjadi perubahan harga pada barang lain yang mempunyai hubungan dengan barang tersebut atau persentase perubahan jumlah barang yang diminta oleh konsumen sehingga akibat dari perubahan harga barang lain dalam satu persen.

#### c) Sifat Elastisitas Permintaan

##### 1) Permintaan *Elastis* ( $E_d > 1$ )

Permintaan komoditas dikatakan elastis jika jumlah komoditas yang diminta mengalami perubahan dengan persentase yang melebihi persentase perubahan harga

**Gambar 2.1**  
**Gambar Kurva Permintaan Elastis**

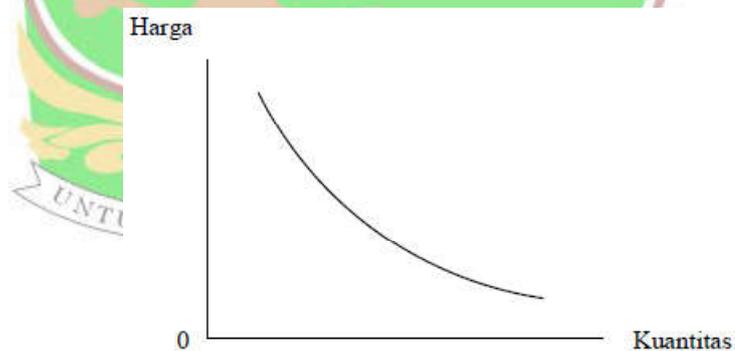


Jika perubahan harga sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah yang diminta lebih 1%.

2) Permintaan *Unitary* ( $E_d = 1$ )

Perubahan harga komoditi dalam suatu persentase tertentu, akan diikuti dengan perubahan jumlah komoditas yang diminta tersebut dalam persentase yang sama (pada umumnya dalam arah yang berlawanan), sehingga nilai mutlak hasil bagi kedua nilai tersebut adalah satu.

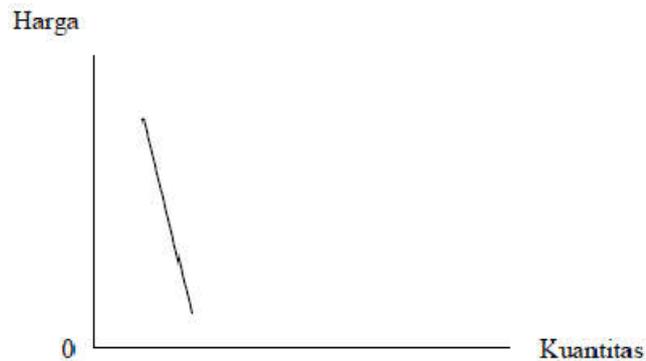
**Gambar 2.2**  
**Gambar Kurva Permintaan Unitary**



3) Permintaan *Inelastis* ( $E_d < 1$ )

Permintaan komoditas dikatakan inelastis jika jumlah komoditas yang diminta kurang peka terhadap perubahan harga.

**Gambar 2.3**  
**Gambar Kurva Permintaan Inelastis**



Jika perubahan harga sebesar 1% menyebabkan perubahan jumlah komoditas yang diminta kurang dari 1%. Semakin elastis permintaan suatu barang atau jasa berarti konsumen semakin tidak tergantung dengan barang atau jasa tersebut.

Dan sebaliknya semakin inelastis permintaan suatu barang berarti konsumen semakin tergantung dengannya

## **2.1.2 Pariwisata**

### **2.1.2.1 Pengertian Pariwisata**

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 2002)

### **2.1.2.2 Pengertian Wisatawan**

Wisatawan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pariwisata, jika ditinjau dari kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “tourist” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sanksekerta “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan

kata “traveler” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dalam profesinya, keahliannya, keadaannya, jabatannya dan kedudukan seseorang. (Irawan, 2010).

Wisatawan menurut sifatnya (Kusumaningrum, 2009):

1. Wisatawan modern idealis, wisatawan yang sangat manaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
2. Wisatawan modern materialis, wisatawan dengan golongan hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
3. Wisatawan tradisional idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
4. Wisatawan tradisional materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

Jenis-jenis pariwisata, menurut James J. Spillane (2002) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

6. Pariwisata untuk konveksi (*convention tourism*)

Banyak negara yang tertarik dan menggarap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel dan bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang *convention tourism*.

### 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata

Menurut Yoeti (2008) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata antara lain sebagai berikut:

1. *General Demand Factors*

Secara umum permintaan terhadap barang dan jasa industri pariwisata tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

a. *Purchasing power*

Kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup (*standard of living*) dan intensitas perjalanan (*travel intensity*) yang dilakukan. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan.

b. *Demographic structure and trends*

Besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permintaan terhadap produk industri pariwisata. Negara yang memiliki penduduk banyak tetapi pendapatan perkapitanya kecil akan memiliki kesempatan kecil untuk melakukan perjalanan wisata.

Faktor lain adalah struktur usia penduduk. Penduduk yang masih muda dengan pendapatan rata-rata relatif tinggi akan lebih besar pengaruhnya dibanding denangan penduduk yang berusia pensiun.

c. *Sosial and cultural factors*

Industrialisasi tidak hanya menghasilkan struktur pendapatan masyarakat relatif tinggi, juga meningkatkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga memungkinkan memiliki kesempatan melakukan perjalanan wisata untuk menghilangkan kejenuhan bekerja, menghilangkan stres, sehingga melakukan rekreasi sudah merupakan keharusan.

d. *Travel motivations and attitudes*

Motivasi untuk melakukan perjalanan wisata sangat erat hubungan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya. Masih eratnya hubungan kekeluargaan masyarakat dan sering melakukan saling berkunjung membuat perjalanan akan sering dilakukan dan tentunya akan meningkatkan permintaan untuk melakukan perjalanan wisata.

*e. Opportunities to travel and tourism marketing intensity*

Adanya insentif untuk melakukan perjalanan wisata akan meningkatkan perjalanan wisata ke seluruh dunia seperti *meeting, incentive, convention and exhibition* (MICE). Kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata tidak hanya karena biaya perjalanan ditanggung perusahaan, juga memberi kesempatan kepada keluarga ikut melakukan perjalanan wisata, anak dan istri mendampingi suami dalam berpartisipasi dalam suatu konferensi tertentu.

2. *Factors Determining Specific Demand*

Faktor-faktor yang akan mempengaruhi permintaan khusus terhadap daerah tujuan wisata tertentu yang akan dikunjungi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Harga

Pada kebanyakan industri jasa harga biasanya menjadi masalah kedua karena yang terpenting adalah kualitas yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dalam kepariwisataan sudah biasa dilakukan *price differentiation* secara umum sebagai suatu strategi dalam pemasaran. Sebagai contoh misalnya sedikitnya dijumpai 15 tarif perjalanan round trip yang disusun oleh *International Air Transportation Association* (IATA) berdasarkan musim, rata-rata lamanya tinggal, umur penumpang, dan pelayanan ditempat tujuan.

b. Daya tarik wisata

Keputusan untuk melakukan perjalanan lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah yang akan dikunjungi.

c. Kemudahan berkunjung

Aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan. Tersedianya prasarana yang memadai akan menjadi pilihan seperti bandara yang nyaman dan bersih, jalan yang tidak berlubang-lubang menuju obyek wisata, tersedianya tenaga listrik dan air bersih.

d. Informasi dan layanan sebelum kunjungan

Wisatawan biasanya memerlukan *pre-travel service* di daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi dan tersedia *tourist information service* yang dapat menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi wisatawan, kendaraan yang digunakan, waktu perjalanan dan keperluan yang dibutuhkan.

e. Citra

Wisatawan memiliki kesan dan impian tersendiri tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Citra dari daerah tujuan wisata akan mempengaruhi permintaan wisata daerah tersebut.

#### 2.1.4 Komponen Pengembangan Pariwisata

Untuk melihat perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh terdapat

komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhi. Komponen pengembangan pariwisata terbagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata.

#### 2.1.4.1 Komponen Penawaran (*supply*) Pariwisata

Komponen penawaran pariwisata menurut Gunn, terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi (Gunn, 2002:).

1. Atraksi; merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.
2. Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah.
3. Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan informasi, misalnya potongan tiket masuk.
4. Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai kesuatu lokasi daya tarik wisata.
5. Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat



disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

#### 2.1.4.2 Komponen Permintaan (*Demand*) Pariwisata

Permintaan atau demand pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif. Permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi dua (2) komponen, yaitu:

##### 1. Wisatawan pengunjung

Pengunjung terbagi menjadi dua (2), yaitu pengunjung potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial sanggup dan mampu melakukan perjalanan wisata. Sedangkan pengunjung sebenarnya adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

##### 2. Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Oleh karena itu aspirasi masyarakat sangat penting dan komponen permintaan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata. Aspirasi masyarakat khususnya masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menimbulkan hubungan saling menguntungkan antar pengelola pariwisata dengan

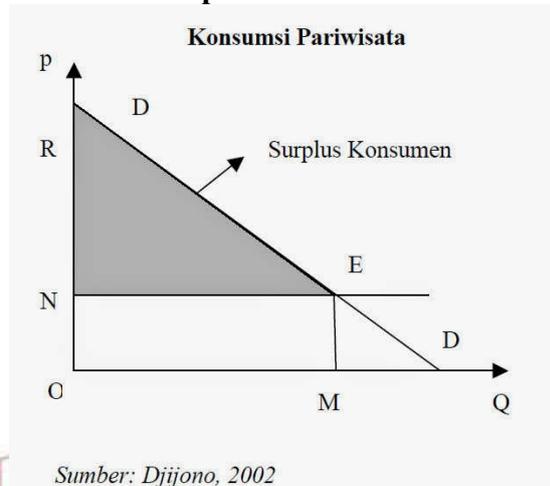
masyarakat sehingga menjadi sebuah *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

### 2.1.5 Valuasi Ekonomi

Secara umum dapat didefinisikan bahwa valuasi ekonomi pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar (*market value*) tersedia atau tidak (Susilowati, 2002). Akar dari konsep penilaian ini sebenarnya berdasarkan pada ekonomi neoklasikal (*neoclassical economic theory*) yang menekankan pada kepuasan atau keperluan konsumen. Berdasarkan pemikiran neoklasikal ini dikemukakan bahwa penilaian setiap individu pada barang dan jasa tidak lain adalah selisih antara keinginan membayar (*Willingness to Pay = WTP*), dengan biaya untuk mensuplai barang dan jasa tersebut.

Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar (Samuelson dan Nordhaus, 2001). Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. sebab timbulnya surplus konsumen, karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama (Samuelson dan Nordhaus, 2001).

**Gambar 2.4**  
**Surplus Konsumen**



Total Surplus Konsumen adalah bidang dibawah kurva permintaan dan di atas garis harga

Keterangan:

OREM = Total utilitas / kemampuan membayar konsumen

ONEM = Biaya barang bagi konsumen

NRE = Total Nilai surplus konsumen

*Total Economic Value* (TEV) pada dasarnya sama dengan net benefit yang diperoleh dari sumber daya alam, namun didalam konsep ini nilai yang dikonsumsi oleh seorang individu dapat dikategorikan ke dalam dua komponen utama *use value* dan *non-use value* (Susilowati, 2002).

Komponen pertama, yaitu *use value* pada dasarnya diartikan sebagai nilai yang diperoleh seorang individu atas pemanfaatan langsung dari sumber daya alam dimana individu berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan lingkungan. *Use value* secara lebih rinci diklasifikasikan kembali kedalam *direct use value* dan *indirect use value*. *Direct use value* merujuk pada kegunaan langsung dari konsumsi sumber daya seperti penangkapan ikan, pertanian.

Sementara *indirect use value* merujuk pada nilai yang dirasakan secara tidak langsung kepada masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Termasuk di dalam kategori *indirect use value* ini misalnya fungsi pencegahan banjir dan *nursery ground* dari suatu ekosistem (misalnya *mangrove*).

Komponen kedua, *non-use value* adalah nilai yang diberikan kepada sumber daya alam atas keberadaannya meskipun tidak dikonsumsi secara langsung. *Non-use value* lebih bersifat sulit diukur (*less tangible*) karena lebih didasarkan pada preferensi terhadap lingkungan ketimbang pemanfaatan langsung. Secara detail kategori *non-use value* ini dibagi kedalam *sub-class* yaitu *existence value*, *bequest value* dan *option value*. *Existence value* pada dasarnya adalah penilaian yang diberikan dengan terpeliharanya sumber daya alam dan lingkungan. *Bequest value* diartikan sebagai nilai yang diberikan oleh generasi kini dengan menyediakan atau mewariskan (*bequest*) sumber daya untuk generasi mendatang (mereka yang belum lahir). Sementara *option value* lebih diartikan sebagai nilai pemeliharaan sumber daya sehingga pilihan untuk memanfaatkan untuk masa yang akan datang tersedia. Nilai ini merujuk pada nilai barang dan jasa dari sumber daya alam yang mungkin timbul sehubungan dengan ketidakpastian permintaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.6 Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)**

Pada mulanya pendekatan biaya perjalanan ini digunakan untuk menilai manfaat yang diterima masyarakat dari penggunaan barang dan jasa lingkungan. Pendekatan ini juga mencerminkan kesediaan masyarakat untuk membayar barang dan jasa yang diberikan lingkungan dibanding dengan jasa lingkungan dimana

mereka berada pada saat tersebut. Banyak contoh sumber daya lingkungan yang dinilai dengan pendekatan ini berkaitan dengan jasa-jasa lingkungan untuk rekreasi di luar rumah yang seringkali tidak diberikan nilai yang pasti. Untuk tempat wisata, pada umumnya hanya dipungut harga karcis yang tidak cukup untuk mencerminkan nilai jasa lingkungan dan juga tidak mencerminkan kesediaan membayar oleh para wisatawan yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Untuk lebih sempurnanya perlu diperhitungkan pula nilai kepuasan yang diperoleh para wisatawan yang bersangkutan (Suparmoko, 2000).

Dalam memperkirakan nilai tempat wisata tersebut tentu menyangkut waktu dan biaya yang dikorbankan oleh para wisatawan dalam menuju dan meninggalkan tempat wisata tersebut. Semakin jauh jarak wisatawan ke tempat wisata tersebut, akan semakin rendah permintaannya terhadap tempat wisata tersebut. Permintaan yang dimaksud tersebut adalah permintaan efektifnya yang dibarengi dengan kemampuan untuk membeli. Para wisatawan yang lebih dekat dengan lokasi wisata tentu akan lebih sering berkunjung ke tempat wisata tersebut dengan adanya biaya yang lebih murah yang tercermin pada biaya perjalanan yang dikeluarkannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa wisatawan mendapatkan surplus konsumen. Surplus konsumen merupakan kelebihan kesediaan membayar atas harga yang telah ditentukan. Oleh karena itu surplus konsumen yang dimiliki oleh wisatawan yang jauh tempat tinggalnya dari tempat wisata akan lebih rendah dari pada mereka yang lebih dekat tempat tinggalnya dari tempat wisata tersebut (Suparmoko, 2000).

Pendekatan travel cost banyak digunakan dalam perkiraan nilai suatu tempat wisata dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data

mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung tempat wisata untuk mendapatkan data yang diperlukan (Suparmoko, 2000).

Untuk menilai ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan ada dua teknik yang dapat digunakan yaitu:

1. Pendekatan sederhana melalui zonasi
2. Pendekatan individual

Melalui metode biaya perjalanan dengan pendekatan zonasi, pengunjung dibagi dalam beberapa zona kunjungan berdasarkan tempat tinggal atau asal pengunjung, dan jumlah kunjungan tiap minggu dalam penduduk di setiap zona dibagi dengan jumlah penduduk pertahun untuk memperoleh data jumlah kunjungan per seribu penduduk dan penelitiannya dengan menggunakan data sekunder. Sedangkan metode biaya perjalanan dengan pendekatan individual, metode biaya perjalanan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui survey.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Salma dan Susilowati (2004) dengan judul Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal, dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (individual travel cost method). Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung Wisata Alam Curug Sewu, Kab. Kendal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan jumlah kunjungan individu sebagai

variabel dependen dan enam variabel sebagai independen yaitu variabel travel cost ke Curug Sewu (meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, tiket masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya lain-lain), variabel biaya ke objek wisata lain (Rp), variabel umum (tahun), variabel pendidikan (tahun), variabel penghasilan (Rp) dan variabel jarak (km). Hasil dari penelitian tersebut terdapat nilai ekonomi Curug Sewu yaitu nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp896.734,9,- per individu per tahun atau Rp224.198,7,- per individu per satu kali kunjungan, sehingga dihitung nilai total ekonomi Wisata Alam Curug Sewu sebesar Rp12.377.025.750,- (nilai surplus konsumen per individu per tahun dikalikan dengan jumlah pengunjung tahun 2003). Kemampuan membayar masyarakat atas Wisata Alam Curug Sewu adalah Rp224.198,7,- per individu per kunjungan masih jauh diatas harga pengeluaran rata-rata yaitu Rp87.652,-. Untuk itu pengembangannya agar lebih ditingkatkan lagi selain dalam hal pengelolaan juga dalam hal pengoptimalan potensi yang dimiliki.

Marjukan (2007) dengan judul *Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method* pada Obyek Ekowisata Pulau-Pulau Kecil (kasus kawasan Kepulauan Seribu). Variabel terikat dari penelitian tersebut adalah jumlah kunjungan per 1000 penduduk, sedangkan variabel bebasnya meliputi biaya perjalanan, biaya transportasi, pendapatan/uang saku per bulan, jumlah penduduk potensial dari kecamatan asal pengunjung, pendidikan, waktu kerja per minggu, waktu luang per minggu, jumlah kunjungan per minggu, biaya konsumsi, biaya lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan, jumlah penduduk, pendidikan dan waktu kerja. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata kesediaan berkorban adalah Rp 50.641,12 per

1000 penduduk, nilai yang dikorbankan adalah Rp. 32.108,69 per 1000 penduduk, dan surplus konsumen adalah Rp 18.550,43 per 1000 penduduk.

Tazkia dan Hayati (2012) dengan judul *Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan jumlah permintaan wisata sebagai variabel dependen dan enam variabel sebagai independen yaitu variabel travel cost ke Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget (meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, tiket masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya lain-lain), variabel biaya ke objek wisata lain (Rp), variabel pendapatan rata-rata keluarga perbulan, jarak, kelompok kunjungan dan tujuan kunjungan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan konsistensi terhadap teori biaya bahwa biaya perjalanan memberikan tanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa konsumen memilih untuk lebih banyak melakukan kunjungan wisata pada biaya perjalanan yang lebih rendah sebagaimana hubungan antara harga dan jumlah barang yang dibeli. Dari perhitungan integral diperoleh surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp 469.476,- atau Rp 93.895,2 per individu per satu kali kunjungan. Kemudian total nilai ekonomi yang diperoleh adalah 23.903.443.008 per tahun.

Twerefou dan Ababio (2012) dengan judul *An economic valuation of the Kakum National Park: An individual travel cost approach*. Variabel terikat adalah julaah pengunjung ke wisata Kakum selama lebih 12 bulan, variabel bebas adalah biaya perjalanan, umur, pendapatan pengunjung, pendidikan, jumlah pengunjung. Analisis regresi menunjukkan bahwa biaya perjalanan, jenis kelamin, pengetahuan

tentang wisata menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi pengunjung ke Kakum National Park.

Hadi (2015) dengan judul Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gunung Banyak di Kota Batu dengan Pendekatan *Individual Travel Cost*, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis manfaat yang dirasakan pengunjung dari objek wisata Gunung Banyak serta menganalisis kesediaan pengunjung untuk membayar dalam rangka ikut melestarikan dan meningkatkan pengelolaan yang lebih baik. Dalam penelitian ini untuk mencari nilai ekonomi digunakan pendekatan metode biaya perjalanan (travel cost method). Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kunjungan dalam satu tahun terakhir, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah biaya perjalanan, jarak dari rumah ke objek wisata, pendapatan masing-masing pengunjung serta waktu tempuh yang diperlukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya perjalanan bernilai koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa responden/masyarakat cenderung melakukan perjalanan wisata pada biaya (harga) lebih rendah sebagaimana hubungan harga dan jumlah barang yang diminta dalam teori ekonomi. Surplus konsumen yang dirasakan pengunjung yaitu sebesar Rp 121,847,5 per individu per tahun atau 47.596,68 per individu per satu kali kunjungan lebih besar dari ketersediaan membayar pengunjung yaitu sebesar Rp 6.570,-.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada penelitian Tazkia dan Hayati (2012), dimana variabel biaya perjalanan menuju pantai Gandoriah memiliki pengaruh signifikan negatif. Sedangkan variabel pendapatan dan jarak memiliki pengaruh signifikan yang positif dan variabel independen lainnya yaitu biaya perjalanan menuju objek wisata lain, serta tujuan kunjungan tidak signifikan

terhadap jumlah permintaan wisatawan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan konsistensi terhadap teori biaya bahwa biaya perjalanan memberikan tanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa konsumen memilih untuk lebih banyak melakukan kunjungan wisata pada biaya perjalanan yang lebih rendah sebagaimana hubungan antara harga dan jumlah barang yang dibeli.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui arah pemikiran penulisan, mempermudah penelitiandan pengolahan serta kepentingan menganalisisnya, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.5 : Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

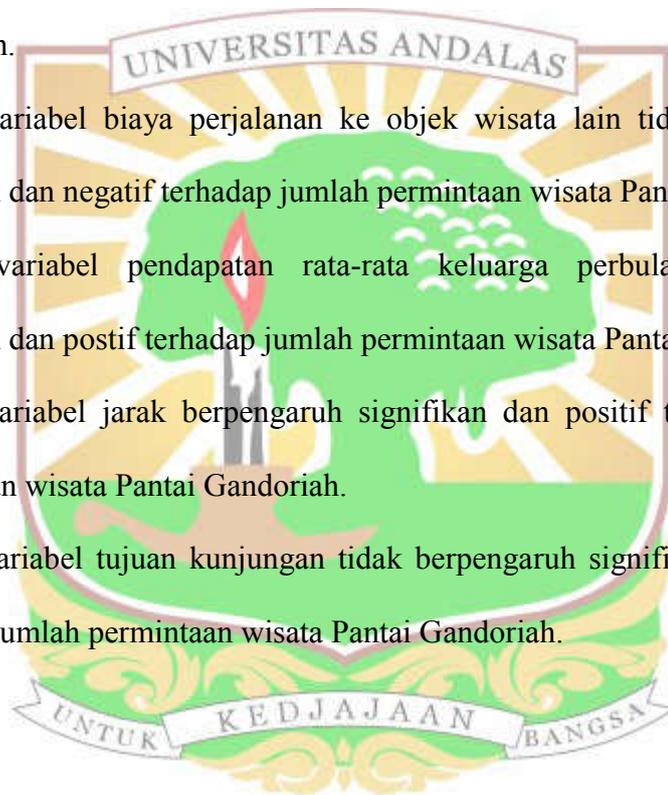
Kerangka pemikiran di atas, menunjukkan bahwa Jumlah Permintaan wisata Pantai Gandorih di Kota Pariaman dipengaruhi oleh variabel pengaruh

biaya perjalanan tempat wisata, biaya perjalanan ke objek wisata lain, jarak serta tujuan kunjungan.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Gandoriah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah permintaan wisata Pantai Gandoriah.
2. Diduga variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah permintaan wisata Pantai Gandoriah.
3. Diduga variabel pendapatan rata-rata keluarga perbulan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah permintaan wisata Pantai Gandoriah.
4. Diduga variabel jarak berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah permintaan wisata Pantai Gandoriah.
5. Diduga variabel tujuan kunjungan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah permintaan wisata Pantai Gandoriah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah / Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Pantai Gandoriah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kawasan Wisata Pantai Gandoriah adalah salah satu daerah tujuan wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut Nasution, 2008 data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuisioner dan wawancara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gandoriah.

##### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku, harian, note, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories dan sebagainya (Nasution, 2008). Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para wisatawan yang berkunjung ke pantai Gandoriah.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi jugsan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan objek wisata Pantai Gandorih yang sedang melakukan kunjungan wisata. Jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti karena wisatawan yang melakukan kunjungan berbeda setiap harinya.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Menurut Supranto (2001) sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen/responden dan semakin besar sampel (semakin besar nilai  $n$  = banyaknya elemen sampel) akan memberikan nilai yang lebih akurat. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Sedangkan metode sampling yang digunakan adalah *quoted accidentalsampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara sembarang (ditujukan kepada siapa saja yang ditemui di lokasi) namun dibatasi jumlahnya (Tazkia dan Hayati, 2012)

### **3.4 Metoda Analisa**

### 3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur (Sekaran, 2006)

Menurut Sunyoto (2011), mengukur validitas dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Dengan menggunakan *corrected item total correlation*, pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan nilai  $r$  tabel.
2. Dengan cara melihat korelasi *product moment pearson*, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung pada masing-masing pertanyaan dengan  $r$  tabel, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dapat dikatakan valid, dapat juga dengan membandingkan nilai signifikan dari tipe pertanyaan dengan nilai  $\alpha$  0,05

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur *reliable* atau handal tidaknya kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila *koefisien Cronbach Alpha*  $>$  0,60.

### 3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)*(Gujarati, 2003).

Model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = parameter dari variabel  $X_1 - X_4$

$\epsilon_i$  = error term

Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Bentuk umum analisis ini yaitu menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ . Pola hubungan antar variabel yang akan dianalisis dilakukan berdasarkan atas data sampel yang diperoleh melalui kuisioner.

Jumlah kunjungan Wisata dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan tempat wisata, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan rata-rata perbulan, jarak, dan tujuan kunjungan.

$$Y = f \{ X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 \} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y : Jumlah permintaan wisatawan

$X_1$  : Biaya Perjalanan ke Objek Wisata

$X_2$  : Biaya Perjalanan ke Objek Wisata Lain

$X_3$  : Pendapatan rata-rata keluarga perbulan

- X<sub>4</sub> : Jarak
- X<sub>5</sub> : Kelompok Kunjungan
- X<sub>6</sub> : Tujuan Kunjungan

Model di atas diadopsi dari model yang digunakan oleh Fanita Osha Tazkia dan Banatul Hayati dalam jurnal Analisis Permintaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan pendekatan *Travel Cost* pada tahun 2012.

Selain itu ada beberapa variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model yaitu umur, jenis kelamin, status marital, jenis pekerjaan, kelompok kunjungan, alat transportasi yang digunakan, pendidikan, informasi tempat wisata, kondisi jalan, aksesibilitas ke lokasi, keindahan alam, keamanan tempat dan fasilitas. Variabel ini hanya akan didiskripsikan berdasarkan hasil survey terhadap responden yang dijumpai di lokasi penelitian.

Berdasarkan variabel-variabel di atas dan diketahui adanya kesatuan yang berbeda, maka variabel-variabel tersebut menggunakan metode log linear. Hubungan fungsional tersebut dianalisis dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\ln JP_{wst_i} = \beta_0 + (\ln B_{pj_i}, \ln B_{pjWl_i}, \ln P_{dp_i}, \ln Jrk_i, \ln Tj_n_i) \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

JP<sub>wst<sub>i</sub></sub> = Jumlah permintaan wisata Pantai Gandorih

B<sub>pj<sub>i</sub></sub> = Biaya perjalanan tempat wisata berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir dan biaya lain-lain

B<sub>pjWl<sub>i</sub></sub> = Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Carocok)

P<sub>dp<sub>i</sub></sub> = Pendapatan rata-rata perbulan

$Jrk_i$  = Jarak

$Tjn_i$  = Tujuan kunjungan

### 3.5 Definisi dan Operasional

Untuk mengurangi dan menghindari terjadinya ketidakjelasan dalam pembahasan, perlu untuk memberikan pengertian atau definisi operasional dari masing-masing variabel yang dibahas, variabel – variabel tersebut adalah :

1. Jumlah Kunjungan (Y) adalah banyaknya kunjungan yang dilakukan individu selama 12 bulan terakhir ke Wisata Pantai Gondariah.
2. Biaya Perjalanan ( $X_1$ ) adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung selama di Pantai Gondariah (biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir dan biaya lain-lain), diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan Rupiah).
3. Biaya Perjalanan Objek Wisata Lain ( $X_2$ ) adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk mengunjungi objek wisata lain yang telah ditentukan, diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan Rupiah).
4. Pendapatan rata-rata perbulan ( $X_3$ ) adalah penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, penghasilan merupakan penghasilan dari orang tua atau kepala keluarga setiap bulan, diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan rupiah).
5. Jarak ( $X_4$ ) adalah jarak tempat tinggal pengunjung dengan objek wisata Pantai Gandariah, diukur dengan skala dummy. (1= 1-9 km, 2= 10-25 km, 3= 26-50km, 4= >50km)

6. Tujuan kunjungan ( $X_5$ ) adalah setiap wisatawan yang melakukan kunjungan diasumsikan hanya melakukan kunjungan ke pantai Gandorih dari tempat asal para wisatawan yang tidak melakukan kunjungan selain ke pantai Gandorih. Tujuan Kunjungan ini diukur dengan skala dummy. (1= rekreasi, 2= olahraga, 3= lain-lain).

### 3.6 Perhitungan Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar tersedia atau tidak (Salma, 2004). Dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi ekonomi digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Dx = Qx = a - b Px \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

$Qx$  = Jumlah permintaan x yang diminta

$Px$  = Harga produk x

a dan b = Parameter / konstanta, dimana b harus bernilai negatif

Persamaan di atas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integral terbatas, dengan batas bawah yaitu harga terendah dan batas teratas yaitu harga tertinggi. (Diana Igunawati, 2010), sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SK = \int_{p_0}^{p_1} f(Px) dp \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

$P_x$  = Harga

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu uji statistik berupa koefisien determinasi  $R^2$  (*Goodness Of Fit*), Uji f, dan uji t.

#### 1. Koefisien Determinasi $R^2$ (*Goodness Of Fit*)

$R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) dengan digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (Gujarati, 2007).

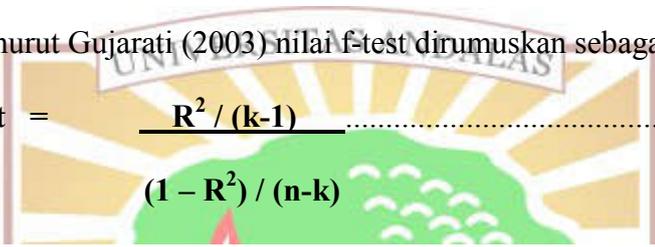
Nilai  $R^2$  yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dimana  $0 < R^2 < 1$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai

$R^2$  mendekati satu, berarti terdapat hubungan yang kuat dan erat antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 2. Uji f-test Statistik

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Maka variabel-variabel independen secara keseluruhan atau secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) nilai f-test dirumuskan sebagai berikut:


$$f_{\text{test}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

F = f-test yang diperoleh

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai  $f_{\text{hitung}}$  dengan  $f_{\text{tabel}}$  pada derajat bebas tertentu yaitu  $n - k - 1$  dengan taraf nyata atau signifikan  $\alpha$  sebesar 5 % (0,05) .

$f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang tidak nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t-test Statistik

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan ( tetap ).

a. Rumus untuk koefisien korelasi parsial menurut Nachrowi (2006) adalah :

$$t = \frac{r + \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}} \dots\dots\dots(3.7)$$

Dimana :

t : statistik uji

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

b. Kriteria pengujian :

1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesa

Ho ditolak dan Ha diterima.

2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesa

Ho diterima dan Ha ditolak.

Sedangkan untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat dalam Tabel Distribusi t dengan menentukan *degre of freedom* (df) : n-k-1 dan nilai  $\alpha$  ( jika uji satu arah digunakan  $\alpha$  dan jika uji dua arah digunakan  $\frac{1}{2} \alpha$  ).

### 3.8 Deteksi Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

#### 1. Deteksi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah serius (Gujarati, 2003).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas yaitu :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
  - c. Dengan melihat nilai korelasi parsial. Metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $R^2$  model awal regresi  $R^2$  model regresi tiap variabel independen. Jika koefisien determinasi model regresi awal secara keseluruhan lebih tinggi daripada koefisien determinasi regresi tiap-tiap variabel independen, maka hal itu menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
  - d. Melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10.
2. Deteksi Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Heterokedastisitas yaitu variabel pengganggu (e) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel

independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi heterokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varians yang sama (konstan). Heterokedastisitas lebih sering muncul pada data cross section dibandingkan data time series.

Untuk menguji model regresi yang digunakan terdapat heterokedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan Uji Park, Uji White, Uji Glejtsler, dan Uji Breusch-Pagan-Godfrey (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Harvey yang tersedia dalam program Eviews. Apabila nilai  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  lebih besar dari tingkat kepercayaan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Deteksi Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku (Ghozali, 2005).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jerque-Bera* (JB-test) dan metode grafik. Jika probabilitas JB-test  $> \alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika probabilitas JB-test  $< \alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

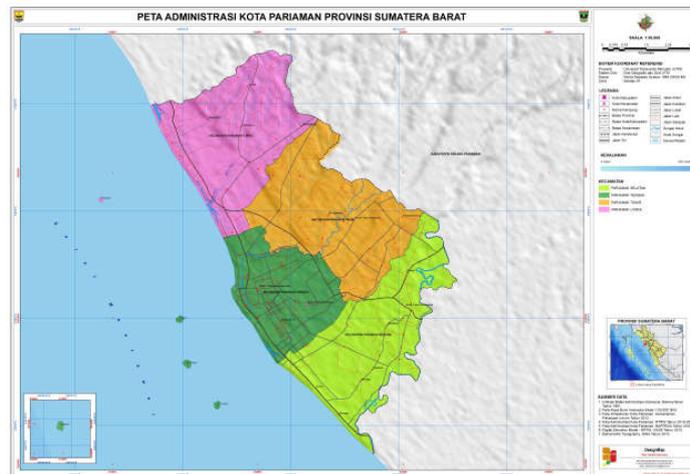
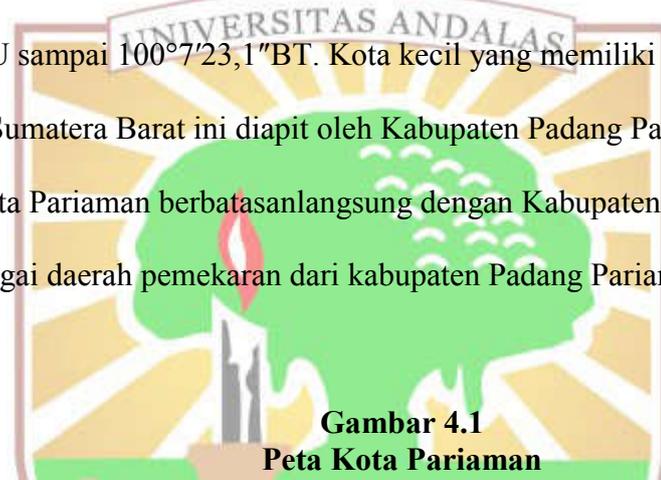
## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 4.1 Kondisi Umum Kota Pariaman

##### 4.1.1 Kondisi Geografis Kota Pariaman

Kota Pariaman merupakan kota yang sangat kental dengan aroma pesisir. Terletak di pesisir barat Sumatera Barat membuat Kota Pariaman begitu indah dengan keanekaragaman alamnya. Daerah seluas 73.36 km<sup>2</sup> ini membentang dari 0°37'32,41"LU sampai 100°7'23,1"BT. Kota kecil yang memiliki luas 0.17 % dari luas provinsi Sumatera Barat ini diapit oleh Kabupaten Padang Pariaman. Secara perbatasan Kota Pariaman berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah pemekaran dari kabupaten Padang Pariaman (Wikipedia, 2016)



Sumber : [petatematikindo.wordpress.com](http://petatematikindo.wordpress.com)

Kota Pariaman sebagai kota pemekaran diapit oleh Kabupaten Padang Pariaman, dan berbatasan langsung dengan kecamatan sekelilingnya. Secara administratif berbatasan dengan :

- Samudera Hindia dari sebelah Barat.
- kecamatan VII Koto Sungai Sarik, kabupaten Padang Pariaman dari Sebelah timur
- kecamatan V Koto Kampung Dalam, kabupaten Padang Pariaman dari sebelah utara
- kecamatan VII Koto Sungai Sarik, kabupaten Padang Pariaman dari Sebelah Selatan.

Kota Pariaman merupakan daerah daratan rendah yang terletak di pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter dari permukaan laut. Pariaman luas perairan sekitar 282.69 Km dengan 6 buah pulau pulau kecil yang berada di sebelah barat kota pariaman. Diantaranya Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak.

Dari segi cuaca kota Pariaman hampir sama dengan daerah pesisir lainnya yang ada di pantai Barat Sumatera, sama-sama beriklim tropis dengan variasi temperaturnya berkisar antara  $\pm 25$  °C sampai dengan  $\pm 34$  °C dengan kelembapan udara rata rata 82,25 dan kecepatan angin rata rata 1,80 km/jam. Curah hujan pertahun kota Pariaman sekitar 2.456 mm/tahun.

Pariaman berada di daerah seluas 73.36 Km<sup>2</sup> dengan 80 % dari wilayah daratan merupakan dataran rendah yang berada di antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut. Sedangkan sisanya merupakan daerah yang bergelombang. Kemiringan tanah sekitar 3 sampai dengan 15 persen. Pada umumnya dataran rendah di kota Pariaman banyak dimanfaatkan sebagai daerah perkebunan dan sawah.

Dilihat dari keadaan topografi dan geomorfologi serta bentuk wilayah secara bersamaan membentuk pola aliran sungai. Di aliri oleh 4 buah sungai yaitu Batang Mangguang yang bermuara di kecamatan Pariaman Utara, Batang Piaman dan Batang Mangor yang berhulu di kecamatan Pariaman Selatan dan melewati kecamatan Pariaman Tengah. Masing-masing sungai memiliki panjang  $\pm$  12 Km.

#### 4.2 Objek Wisata Bahari Kota Pariaman

Berada di tepi pantai Kota Pariaman memiliki wisata bahari yang luas untuk dikelola. Banyak wisata bahari yang berpotensi menjadi destinasi wisata internasional karena keindahan dan kebersihan pantainya. Ditambah dengan banyaknya pulau-pulau yang ada di Pariaman sehingga menambah nilai wisata bahari di kota Pariaman.

Sebagai daerah pesisir barat, Kota Pariaman memiliki banyak objek wisata bahari. Di antara yang terkenal adalah Pantai Gandoriah, Pantai Cermin, Pantai Kata, Penangkaran Penyu, Pulau Angso, Pulau Kasiak, Pulau Ujuang dan lainnya. Pesona keindahan pantai Pariaman memberikan kesan tersendiri bagi para pengunjung. Kebanyakan pengunjung yang menikmati wisata bahari di Pariaman dikarenakan keindahan alam yang masih terjaga.

Selain Pantai Gandoriah banyak terdapat pantai yang menyimpan keindahan alam yang menarik tersendiri. Seperti Pantai Cermin, berada di sebelah Pantai Gandoriah tepatnya di desa Karan Aur pantai ini selalu dipenuhi oleh pengunjung yang ingin berekreasi maupun yang ingin berolahraga. Pantai ini memiliki banyak tempat olahraga *outdoor*. Selain lokasi olahraga *outdoor* pantai ini sering dijadikan area *surfing* bagi para

penggemar olahragaselancar. Tidak jauh dari pantai ini tersedia gelanggang olahragakota yang berada tidak jauh dari Pantai Cermin.

Keindahan dan keunikannya setiap pantai di kota Pariaman menjadikan daya tarik yang tersendiri. Contohnya Pantai Kata, yang terletak antara Desa Karan Aurdan Taluk ini memiliki keindahan yang lain dari pantai lainnya di kota Pariaman.

Desain pantai yang hampir menarik hati untuk sekedar berkumpul sering dijadikan para pengunjung untuk berkumpul menikmati suasana pantai. Pantai Kata ini biasanya dipenuhi oleh pengunjung pada sore hari. Kebiasaan para pengunjung untuk menunggu *sunset* di sore hari.

Tidak hanya pantai yang sering dipenuhi pengunjung, Pariaman masih punya wisata alam lainnya seperti penangkaran penyu. Wisata yang sekaligus dijadikan sebagai wisata pendidikan ini bersifat umum. Pengunjung dapat melihat dan menyaksikan penyu-penyu yang ada di sekitar penangkaran. Daerah penangkaran penyu ini merupakan daerah konservasi penyu yang dikelola oleh Kota Pariaman beradanya sepanjang pantai Simpang Apar. Penangkaran penyu ramai dipenuhi pengunjung yang hanya sekedar melihat atau belajar tentang habitat penyu.

Kekayaan alam Kota Pariaman di sektor pariwisata tidak terhenti di pantai saja. Pariaman memiliki banyak pulau yang dapat dijadikan tempat rekreasi. Contohnya Pulau Angso Duo yang menjadi *icon* Kota Pariaman. Selain pulau Angso terdapat pulau lainnya seperti Pulau Kasiak, Pulau Ujung, Pulau Tengah.

Dimula dari sebelah utara Kota Pariaman, Pulau Kasiak merupakan pulau yang sejajar dengan Kecamatan Pariaman Utara. Dapat di tempuh selama 10–15

menit menggunakan kapal nelayan. Pulau Kasiak memiliki keindahan yang luar biasa. Memiliki keindahan antaman bawah laut membuat wisatawan berulang kali datang untuk menyelam di bawah laut Pulau Kasiak. Tidak hanya tamannya, habitat lumba-lumba yang hidup di sekitar pulau menambah keragaman hewan laut yang ada di sekitarnya

#### **4.2.1 Sejarah Berdirinya Objek Wisata Pantai Gandorih**

Di angkat dari cerita rakyat, Pantai Gandorih berasal dari nama seorang gadis berdasarkan cerita itu. Di angkat dari kisah Anggun Nan Tongga dan Gondan Gandorih. Penamaan pantai ini dengan nama “Gandorih” terjadi pada tahun 1990. Diresmikan pada masa pemerintahan Bupati Zainal Bakar dan saat itu ditentukan nama untuk pantai tersebut. Terdapat 3 pilihan nama di antaranya Pantai Pariaman Indah, Pantai Angso Duo dan Pantai Gandorih (Wikipedia, 2016).

Pariaman terkenal akan wisata baharinya mulai dari utara hingga selatan Kota Pariaman. Berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, Pantai Gandorih memiliki panorama laut yang sangat memukau. Keindahan pantai yang masih terjaga menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai Gandorih. Mulai dari pasir pantai yang masih terjaga hingga pepohonan yang terus dipertahankan pemerintah menjadikan Pantai Gandorih sebagai *icon* wisata bahari Kota Pariaman.

**Gambar 4.2**  
**Kawasan Pantai Gandoriah**



Sumber : Dokumentasi Survei, 2016S

Kota Pariaman memiliki panjang pantai kurang lebih 12 km yang membentang dari kecamatan Pariaman Utara, Pariaman Tengah dan, Pariaman Selatan. Di sepanjang pantai banyak sekali ditemukan taman-taman untuk bersantai. Mulai dari taman-taman untuk berkumpul, skate park, taman bermain anak anak, hingga taman penangkaran penyu.

Di sepanjang pantai banyak sekali tempat tempat olahraga yang dapat di jumpai. Mulai dari bola pantai, voli, *surfing*, memancing hingga menyelam. Warga Pariaman sangat suka menghabiskan waktu luangnya di tepi pantai, karena itu daerah tepi pantai pariaman selalu disibukkan dengan aktifitas masyarakat dan wisatawan.

Pantai Gandoriah memiliki keunikan tersendiri dari segi kesenian budayanya. Pelaksanaan kegiatan budaya “tabuik piaman” membuat pariaman menjadi berbeda dengan destinasi wisata bahari lainnya di provinsi Sumatera Barat. Setiap setahun sekali, Pariaman disesakkan oleh puluhan ribu pengunjung untuk menyaksikan festival “tabuik piaman”. Tidak heran lagi pariaman sangat diunggulkan dalam bidang pariwisata kerana memiliki alam yang indah dan

kebudayaan yang unik yang menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara.

Menjadi destinasi wisata bahari tentunya Pantai Gandoriah memiliki banyak wahana air yang menambah daya tarik pantai ini. Banyak permainan air yang tersedia seperti banana boat, jet sky, dan wahana bawah laut akan menambah nilai dan daya tarik pantai tersebut. Terletak sekitar 40 km dari bandara Internasional Minangkabau, wisatawan hanya menghabiskan waktu kurang lebih 1 jam perjalanan menuju Pantai Gandoriah untuk menikmati wisata bahari.

Untuk berlibur ke pantai Gandoriah, wisatawan tidak perlu mengeluarkan biaya masuk ke pantai ini. Pemerintah Kota Pariaman membebaskan biaya masuk ke pantai Gandoriah guna meningkatkan kunjungan wisata. Bahkan fasilitas parkir dan keamanan dibuat di dalam lokasi wisata agar wisatawan tetap nyaman selama berlibur di pantai Gandoriah.

#### **4.3 Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman**

Kota Pariaman selalu memperhatikan kondisi sosial, ekonomi dan politik yang menguntungkan dalam melakukan penggalan potensi dan penetapan objek-objek pajak yang baru. Ini dilakukan untuk mempertimbangkan pengadaaan pajak dan retribusi baru yang agar tidak menimbulkan gejolak di masyarakat. Penciptaan suatu jenis pajak secara umum juga mempertimbangkan kriteria criteria perpajakan yang berlaku secara umum dan mempertimbangkan ketepatan suatu jenis pajak sebagai pajak daerah, karena pajak daerah yang baik dapat meningkatkan pelayanan publik. Kota Pariaman telah melakukan langkah langkah optimalisasi pendapatan daerah dalam beberapa tahun terakhir yang saat ini telah menunjukkan trend positif.

**TABEL 4.1**  
**PAD Kota Pariaman Tahun 2008-2013**

No	Tahun	PAD	Pendapatan	Proporsi PAD Terhadap APBD (%)
1	2008	13,357,148,943	303,399,328,009	4.40
2	2009	12,280,336,382	312,991,410,719	3.92
3	2010	14,884,538,651	302,882,607,439	4.91
4	2011	17,125,280,867	403,319,479,742	4.25
5	2012	17,638,056,322	416,205,754,418	4.24
6	2013	20,639,403,574	470,911,373,603	4.38

*Sumber : RKPD Kota Pariaman 2015*

#### **4.4 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kota Pariaman**

Sebagai daerah pariwisata kota Pariaman memiliki pendapatan dari sektor pariwisata. Kota Pariaman menerima pendapatan dari kekayaan daerah berupa fasilitas yang ada di lokasi wisata. Seperti di pantai gandoriah terdapat pentas dan lapangan yang disewakan oleh pemerintah yang akan menjadi pendapatan untuk kota Pariaman. Berdasarkan data dari buku statistik pariwisata kota Pariaman, tingkat PAD kota Pariaman meningkat pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini membuktikan bahwa pariwisata kota Pariaman mulai dinikmati para pengunjung.

**Tabel 4.2**  
**Sektor PAD Pariwisata Kota Pariaman Tahun 2013**

No	Jenis Pendapatan	Anggaran (Rp)	Realisasi		
			Jan- April	Mei- Agustus	Sep-Des
1	Pendapatan Asli Daerah PERDA Kota Pariaman No : 02 Th : 2010 Tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	15.000.000,0			
	I. Penyewaan Lapangan				
	- Untuk Keg. Komersil		800.000		1.200.000
	- Untuk Keg. Sosial				
	II. Penyewaan Lapangan				
	1. Sewa Pentas Gandorih				
	Untuk Keg. Komersil		1.000.000	1.000.000	
	- Untuk Keg. Sosial/Pemerintah		600.000	600.000	600.000
	2. Sewa WC			3.000.000	
	3. Sewa Pujasera		9.200.000		5.200.000
	4. Sewa Organ				
	5. Permianan Anak-Anak			1.500.000	
	6. Pesta Pantai			2.000.000	
	Total		11.600.000	8.100.000	7.000.000
				26.700.000	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2015

**Tabel 4.3**  
**Sektor PAD Pariwisata Kota Pariaman Tahun 2014**

No	Jenis Pendapatan	Anggaran (Rp)	Realisasi		
			Jan- April	Mei- Agustus	Sep-Des
1	Pendapatan Asli Daerah PERDA Kota Pariaman No : 02 Th : 2010 Tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	25.000.000,0			
	I. Penyewaan Lapangan				
	- Untuk Keg. Komersil		800.000	10.200.000	1.600.000
	- Untuk Keg. Sosial		300.000		
	II. Penyewaan Lapangan				
	1. Sewa Pentas				

	Gandoriah				
	Untuk Keg. Komersil				500.000
	- Untuk Keg.Sosial/Pemerintah			200.000	200.000
	2. Sewa WC			5.000.000	
	3. Sewa Pujasera		1.300.000		7.350.000
	4. Sewa Orgen		400.000		
	5. Permianan Anak- Anak			1.500.000	
	6. Pesta Pantai			7.000.000	
	Total		2.800.000	23.900.000	9.650.000
				37.550.000	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2015

Berdasarkan tabel di atas bahwa PAD tahun 2014 di sektor pariwisata di targatkan Rp 25.000.000 dan terelasisasi sebesar Rp 37.550.000 yang melebihi target yang telah ditetapkan. Pendapatan terbesar dari sektor pariwisata dari penyewaan lapangan sekitar Rp 13.600.000. Sedangkan tahun 2013 pemerintah menargetkan Rp 15.000.000 dan terealisasi sebesar 26.700.000. Pendapatan terbesar dari sewa pujasera sebesar Rp 14.400.000. Data PAD 2013 dan 2014 maka terlihat peningkatan PAD kota Pariaman dari sektor Pariwisata.dari tahun 2013 ke tahun 2014.



#### 4.5 Karakteristik Pengunjung

##### 1. Umur

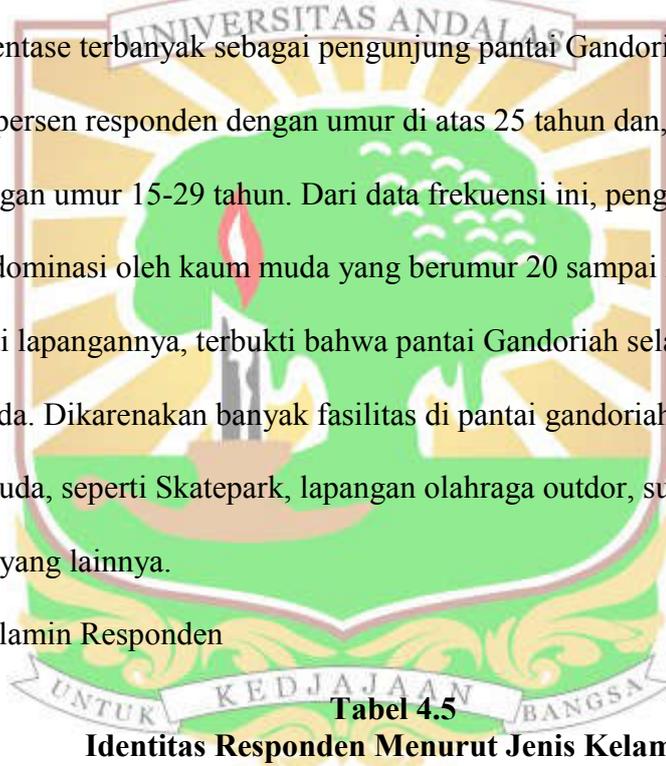
**Tabel 4.4**  
**Identitas Responden Menurut Umur**

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	15 - 19	17	17
2	20 – 25	44	44
3	>25	39	39
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan umur antara 20-25 tahun memiliki persentase terbanyak sebagai pengunjung pantai Gandorih, sebanyak 44 persen, 39 persen responden dengan umur di atas 25 tahun dan, 17 persen responden dengan umur 15-29 tahun. Dari data frekuensi ini, pengunjung pantai Gandorih di dominasi oleh kaum muda yang berumur 20 sampai 25 tahun. Secara nyata di lapangannya, terbukti bahwa pantai Gandorih selalu di penuhi oleh kaum muda. Dikarenakan banyak fasilitas di pantai gandorih yang di sajikan untuk kaum muda, seperti Skatepark, lapangan olahraga outdoor, surfing area dan masih banyak yang lainnya.

## 2. Jenis Kelamin Responden



**Tabel 4.5**  
**Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	44	44
2.	Perempuan	56	56
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Kebutuhan wisata merupakan kebutuhan semua kalangan. Baik dari kalangan laki laki sampai dengan kalangan perempuan tanpa ada batasan. Dari peresentase tabel identitas responden berdasarkan jenis kelamin, persentase

kebutuhan wisata hampir berimbang antara laki laki dan wanita. Sekitar 56% perempuan dan 44% laki laki. Persentase yang berimbang ini tidak membedakan kebutuhan liburan antara laki laki dan wanita. Karena berlibur pada hakekatnya merupakan kebutuhan setiap orang.

### 3. Status Perkawinan

**Tabel 4.6**  
**Identitas Responden Menurut Status Marital**

No.	Status Marital	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum Menikah	66	66
2.	Menikah	34	34
	Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Jumlah wisatawan yang berkunjung kebanyakan dipengaruhi oleh status perkawinan. Kebanyakan wisatawan pada umumnya adalah mereka yang statusnya belum menikah. Orang yang belum menikah memang kebanyakan menghabiskan waktunya dengan teman dan berlibur. Berdasarkan tabel ini kita dapat membuktikan bahwa responden yang berstatus belum menikah sekitar 66% lebih banyak dari yang telah menikah sekitar 34%.

### 4. Pendidikan Responden

**Tabel 4.7**  
**Identitas Responden Menurut Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
-----	------------	------------------	-------------------

		(Orang)	
1.	Tidak Tamat SD	0	0
2.	SD	0	0
3.	SMP	1	1
4.	SMA	41	41
5.	Perguruan Tinggi/ Akademi	58	58
Jumlah		100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Kebutuhan wisatawan tidak pernah mengenal kalangan tertentu. Tetapi kebanyakan sebagian wisata hanya bisa di akses oleh sebagai kalangan tertentu. Dari data tabel pendidikan responden, sekitar 58% responden berpendidikan terakhir di perguruan tinggi atau akademi. Sekitar 41% responden berpendidikan terakhir SMA dan hanya 1% saja responden yang berpendidikan SMP. Dari persentase pendidikan ini kita dapat berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pengunjung maka semakin tinggi juga kebutuhannya akan wisata. Mungkin disebabkan karena ingin memberikan ketenangan atau relaksasi terhadap tubuh setelah lelah dalam bekerja atau beraktifitas.

#### 5. Pekerjaan Responden

Kebiasaan peajar yang suka liburan selalu terbawa dimanapun mereka berada. Berdasarkan tabel responden berdasarkan jenis pekerjaan, peajar dan mahasiswa mendominasi dalam jumlah kunjungan. Sebanyak 38% responden merupakan pelajar dan mahasiswa. Kebiasaan relaksasi pelajar atau mahasiswa setelah lelah dalam belajar di kampus menjadi faktor utama mengapa tempat wisata sering dipenuhi oleh peajar dan mahasiswa. Selain itu sekitar 26% responden yang berkunjung merupakan pegawai swasta, 19% responden lainnya merupakan PNS, 8% responden merupakan wiraswasta, 4% persen responden merupakan TNI dan POLRI dan 5% lainnya merupakan responden yang menjawab pekerjaan lainnya. Dari data ini pegawai swasta dan pegawai negeri

juga sering menghabiskan waktunya dengan berwisata. Dikarenakan untuk relaksasi atau telah lelah dalam pekerjaan.

**Tabel 4.8**  
**Identitas Responden Menurut Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Pelajar/mahasiswa	38	38
PNS	19	19
TNI/POLRI	4	4
Pegawai Swasta	26	26
Wiraswasta	8	8
Lainnya	5	5
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

6. Pendapatan (uang saku) Per Bulan

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Responden Menurut Pendapatan (Uang saku) per bulan**

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
> 1.000.0000	9	9
1.000.001 – 3.000.000	41	41
3.000.001 – 7.000.000	40	40
7.000.001 – 15.000.000	9	19
>15.000.000	1	1
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Berwisata tidak lepas dari beban wisata yang selalu tinggi. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka permintaan akan wisata akan semakin tinggi juga. Berdasarkan tabel pendapatan responden perbulannya, sekitar 41% responden yang merupakan pengunjung pantai Gandorih berpendapatan sekitar 1–3 juta rupiah. Sedangkan sekitar 40% responden berpendapatan sekitar 3-7 juta rupiah perbulannya. Sementara itu responden yang berpendapatan 7-15 juta rupiah sebanyak 19%, dan responden yang berpendapatan 1 juta kebawah sekitar 9%

serta responden yang berpendapatan sekitar 15 juta ke atas sebanyak 1%. Data ini membuktikan bahwa pendapatan yang cukup dapat mempengaruhi permintaan seseorang akan wisata. Sekitar 80% lebih responden yang berpendapatan 1–7 juta rupiah memilih berkunjung ke pantai Gandoriah.

7. Jarak tempat tinggal responden

**Tabel 4.10**  
**Identitas Responden Menurut Jarak**

Jarak Responden	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-9 km	26	26
10 – 25 km	18	18
26 – 50 km	25	25
>50 km	31	31
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Kebanyakan pengunjung pantai Gandoriah merupakan wisatawan yang berasal dari sekitar Kota pariaman. Seperti dari Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Bukittinggi, Agam, Payakumbuh dan sekitarnya. Berdasarkan tabel identitas responden berdasarkan jarak, sekitar 31% responden berada lebih dari 50 km dari pantai Gandoriah, 25% responden berada diantara 26–50 km dari pantai Gandoriah. Sementara itu, responden yang berjarak 10–25 km dari pantai Gandoriah sekitar 18% sisanya 26% responden yang berada kurang dari 10 km dari pantai Gandoriah. Di hari-hari biasanya pantai Gandoriah selalu dipadati oleh wisatawan luar Kota Pariaman. Mereka datang dengan berbagai daerah. Kebanyakan pengunjung berasal dari kota Padang dikarenakan kota Padang dan pantai Gandoriah memiliki transportasi langsung yaitu kereta Api yang dapat membawa puluhan hingga ratusan orang untuk berkunjung ke pantai Gandoriah.

8. Jumlah Kunjungan

Wisatawan yang berkunjung ke pantai Gandoriah biasanya akan kembali lagi untuk berkunjung. Daya Tarik alam yang begitu indah dan wisata kuliner yang beragam membuat sebahagian besar wisatawan berkunjung berulang ulang ke pantai Gandoriah. Dari tabel identitas responden menurut jumlah kunjungan di bawah ini, sekitar 58% responden yang datang ke pantai Gandoriah lebih dari 3 kali, sedangkan responden yang menjawab 2 dan 3 kunjungan masing masing 15% persen dan sisannya 12% responden berkunjung 1 kali ke pantai Gandoriah. Dari 58% tersebut kebanyakan wisatawan yang berada disekitar Sumatera Barat yang selalu tertarik dengan keindahan yang ditawarkan pantai Gandoriah. kebanyakan masyarakat Kota Pariaman yang sangat sering berwisata ke pantai ini.



**Tabel 4.11**  
**Identitas Responden Menurut Jumlah Kunjungan**

Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1 kali	12	12
2 kali	15	15
3 kali	15	15
>3 kali	58	58
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

## 9. Tujuan Kunjungan

**Tabel 4.12**

### Identitas Responden Menurut Tujuan Kunjungan

Tujuan Kunjungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Rekreasi	94	94
Olahraga	4	4
Lain-lain	2	2
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Sebagian besar pengunjung berlibur untuk berekreasi. Dari tabel di jumlah tujuan kunjungan responden sekitar 94% persen pengunjung berkunjung ke pantai Gandorih untuk rekreasi. Sekitar 4% responden saja yang berkunjung ke pantai Gandorih untuk olahraga. Sisannya 2% responden menjawab lainnya. Berdasarkan persentase ini masih banyak fasilitas olahraga yang di sediakan tidak terlalu optimal penggunaannya. Pasalnya hanya 4 persen responden yang datang ke pantai Gandorih untuk berolahraga. Tetapi sekitar 94% responden bertujuan untuk menikmati objek wisata dan alam sekitar pantai Gandorih.

#### 10. Informasi Tempat Wisata

**Tabel 4.13**  
**Identitas Responden Menurut Informasi Tempat Wisata**

Informasi tempat wisata	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Teman,Keluarga	87	87
Media Cetak	1	1
Media Elektronik	4	4
Brosur	0	0
Lain-lain	8	8

Jumlah	100	100
--------	-----	-----

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Promosi wisata merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk mengenalkan sebuah tujuan destinasi wisata ke khalayak ramai. Semakin banyak dan gencar untuk melakukan promosi wisata, maka destinasi wisata tersebut akan semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan. Dari identitas responden menurut informasi tempat wisata, masih banyak responden yang tau tentang informasi pantai Gandorih dari teman dan keluarga mereka. Sementara dari alat promosi seperti media cetak hanya 1 persen, media elektronik 4 persen dan lainnya sekitar 8%. Dari hasil survey ini dapat membuktikan bahwa informasi dari mulut ke mulut masih menjadi sarana promosi yang paling efektif. Tetapi jika dilihat dari segi promosi menggunakan media, pemerintah kota Pariaman masih belum maksimal untuk mempromosikan pantai Gandorih.

#### 11. Kelompok Kunjungan

Kota wisata bahari dimanapun selalu memberikan suasana yang membuat banyak orang terpana dengan keindahannya. Kebanyakan wisatawan hanya sekedar melihat sunset atau menikmati alam yang ada di sekitar pantai Gandorih. Memilih berlibur dengan teman merupakan pilihan terbaik untuk menikmati suasana yang indah di waktu muda. Tetapi menikmati suasana dengan keluarga juga memberikan kesan tersendiri untuk berlibur. Tabel di bawah menjelaskan persentase identitas responden berdasarkan kelompok kunjungan, berkunjung dengan teman sangat mendominasi jumlah kunjungan. 54 persen dari responden berkunjung dengan teman, sedangkan 42 persen responden berkunjung dengan keluarga sisanya 4 persen berkunjung sendiri ke pantai Gandorih. Kebanyakan

wisatawan yang berkunjung memang banyak dengan teman. Karena kebiasaan orang Sumatera Barat untuk berkunjung atau berlibur dengan keluarga cuma pada waktu tertentu. Tetapi berkunjung dengan teman telah menjadi rutinitas setiap bulannya untuk berlibur atau menikmati waktu akhir pekan.

**Tabel 4.14**  
**Identitas Responden Menurut Kelompok Kunjungan**

Kelompok Kunjungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sendirian	4	4
Keluarga	42	42
Teman	54	54
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

## 12. Transportasi

**Tabel 4.15**  
**Identitas Responden Menurut Transportasi yang Digunakan**

Transportasi	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Kendaraan Pribadi	85	85
Kendaraan Umum	11	11
Lain-lain	4	4
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Masyarakat Sumatera Barat kebanyakan memiliki kendaraan pribadi yang mumpuni untuk membawa keluarga atau teman dalam perjalanan liburan. Berdasarkan tabel di atas persentase jumlah responden yang menggunakan

transportasi pribadi lebih besar dari pada transportasi umum. Responden yang menggunakan transportasi pribadi sekitar 85 persen sedangkan yang menggunakan kendaraan umum sekitar 11 persen sisanya menggunakan transportasi lainnya. Dari jumlah persentasi ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat Sumatera Barat atau sekitarnya yang ingin berwisata lebih senang menggunakan kendaraan pribadi. Karena melihat infrastruktur jalan di Sumatera Barat sangat bagus dan jarang mengalami kemacetan rutin. Kondisi ini yang membuat jumlah wisatawan sangat banyak yang menggunakan kendaraan umum.

### 13. Biaya Perjalanan Pantai Gandorih

**Tabel 4.16**  
**Identitas Responden Menurut Biaya Perjalanan Menuju Pantai Gandorih**

Biaya Perjalanan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<50.000	21	21
50.001-200.000	53	53
200.001-500.000	21	21
>500.000	5	5
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Biaya perjalanan untuk berwisata merupakan faktor utama permintaan seseorang untuk berwisata. Jika pendapatan seseorang semakin besar maka

permintaan akan wisata juga semakin besar dan jika biaya perjalanan di sebuah destinasi wisata juga terlalu besar maka hanya wisatawan yang berpendapatan besar yang dapat melakukan permintaan wisata. Dari tabel biaya perjalanan wisata responden di pantai Gandoriah, sekitar 53% responden menghabiskan biaya perjalanan sekitar Rp50.000 – Rp200.000, 21% responden menghabiskan biaya perjalanan sekitar Rp 200.000 – Rp500.000, 5% responden menghabiskan biaya perjalanan lebih dari Rp500.000 dan 21% responden lainnya menghabiskan biaya perjalanan kurang dari Rp 50.000

14. Biaya Perjalanan Pulau Angso Duo

**Tabel 4.17**  
**Identitas Responden Menurut Biaya Perjalanan Menuju Pulau Angso Duo**

Biaya Perjalanan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<50.000	63	63
50.001-100.000	27	27
100.001-150.000	7	7
>150.000	3	3
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Tempat pendukung pantai Gandoriah merupakan Pulau Angso. Sebagai lokasi tujuan wisata terpenting kedua di Kota Pariaman, Pulau Angso sering juga

di kunjungi oleh wisatawan yang berkunjung ke pantai Gandoriah. sementara biaya perjalanan ke pulau Angso tidak terlalu mahal. Pengunjung cukup membayar uang transportasi penyeberangan ke pulau Angso untuk berlibur di pulau tersebut. Dari tabel biaya perjalanan ke pulau Angso dengan 100 responden, sekitar 63% responden menghabiskan uang perjalanan wisata ke pulau Angso sekitar kurang dari Rp 50.000, 27% responden menghabiskan biaya perjalanan sekitar Rp50.000 – Rp 100.000.Sedangkan 7% responden mengeluarkan biaya perjalanan sekitar Rp100.000 – Rp 150.000 dan sisianya 3% responden mengeluarkan biaya perjalanan lebih dari Rp 150.000.

15. Keamanan

**Tabel 4.18**  
**Identitas Responden Menurut Keamanan Pantai Gandoriah**

Keamanan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Baik	73	73
Tidak Baik	27	27
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Keamanan suatu daerah sangat menentukan jumlah pengunjung yang akan berwisata ke destinasi tersebut. Jika semakin aman suatu destinasi wisata maka, daya tariknya akan semakin tinggi dan begitu sebaliknya. Sebagai daerah wisata bahari kota Pariaman, pemerintah selaku pengelola selalu mementingkan keamanan. Dapat dibuktikan berdasarkan data survei dengan 100 responden

tentang keamanan pantai Gandorih, sekitar 73% responden menjawab aman dan 27% responden menjawab tidak aman. Lokasi pantai Gandorih selalu dijaga keamaannya baik dari kepolisian yang menjaga keamanan wisatawan dan badan penanggulangan bencana yang menjaga keselamatan wisatawan. Tentunya dari data tersebut sangat wajar pantai Gandorih merupakan destinasi wisata yang aman untuk dikunjungi.

#### 16. Fasilitas

**Tabel 4.19**  
**Identitas Responden Menurut Fasilitas di Pantai Gandorih**

Fasilitas	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Baik	59	59
Tidak Baik	41	41
Jumlah	100	100

*Sumber: Data Primer diolah, 2016*

Kota Pariaman selalu memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung. Seperti contohnya fasilitas terbuka dan fasilitas toilet serta taman dan tempat olahraga yang disediakan untuk menambah daya tarik pengunjung. Berdasarkan data survei di atas dengan 100 responden tentang fasilitas di pantai Gandorih, sekitar 59% responden menjawab baik sedangkan 41% responden menjawab tidak baik. Dari hasil survei ini dapat disimpulkan pengunjung cukup puas dengan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan setiap pengunjung.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan 2 (dua) variabel atau lebih (Gujarati, 2003). Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya perjalanan ke pantai Gandoriah, biaya perjalanan ke pulau Angso Duo, pendapatan, jarak dan tujuan kunjungan, sedangkan variabel dependen adalah jumlah permintaan wisatawan terhadap pantai Gandoriah di Kota Pariaman. Hasil dari penelitian bisa dilihat di bawah ini.

##### 5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

###### Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2005), adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sekaran (2006), validitas menguji seberapa baik suatu instrument dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur atau dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kehandalan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variable yang teliti dan secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pengujian menggunakan uji 2 sisi dengan tarif signifikan 0,05. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $r$  tabel, maka instrument atau item-item pertanyaan berkolerasi skor total, dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
2. Jika nilai  $r$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $r$  tabel, maka instrument atau item-item pertanyaan berkolerasi skor total, dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan sistem SPSS *for window versi 20.0*, maka dapat diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Biaya Perjalanan Objek Wisata	0.641**	0.196	Valid
Biaya Perjalanan Objek Wisata Lain	0.729**	0.196	Valid
Pendapatan	0.776**	0.196	Valid
Jarak	0.731**	0.196	Valid
Tujuan	0.823**	0.196	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 20.0 (2016)

Berdasarkan uji validitas pada tabel 5.1 diatas terlihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan menuju objek wisata Pantai Gandoriah, biaya perjalanan objek wisata lain, pendapatan, jarak dan tujuan memiliki nilai korelasi *pearson* diatas tingkat signifikan 0,05 sehingga data kuesioner dinyatakan valid dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

### **Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* komputer SPSS.V.20. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara melihat nilai *cronbach alpha*. Menurut Sekaran (2006) suatu konstruk dapat dikatakan reliabel bila mempunyai nilai *cronbach alpha* besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach	Hasil	Kesimpulan
1	Jumlah Wisatawan Permintaan	0.844	Reliabel	Semua data reliabel
2	Biaya Perjalanan Objek Wisata	0.694	Reliabel	
3	Biaya Perjalanan Objek Wisata Lain	0.843	Reliabel	
4	Pendapatan	0.867	Reliabel	
5	Jarak	0.848	Reliabel	
6	Tujuan	0.826	Reliabel	

*Sumber : Data olahan SPSS 20.0 (2016)*

Dari tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha untuk semua variabel yang ada adalah biaya perjalanan menuju objek wisata Pantai Gandorah (0.694), biaya perjalanan menuju objek wisata lain (0.843), pendapatan (0.867), jarak (0.848), tujuan (0.826) dan jumlah permintaan wisatawan (0.844).

Indikator untuk uji reliabilitas adalah *croanbach's alpha*. Apabila nilai *croanbach's alpha*  $> 0.5$  menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel Ghozali (2005). Menurut Sugiyono (2004), reliabilitas kurang dari 0.5 adalah kurang baik, sedangkan 0.6 dapat diterima dan diatas 0.7 adalah sangat baik.

## 5.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dilakukan uji koefisien determinasi  $R^2$ , uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) diperoleh beberapa hasil mengenai pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### 5.2.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau variabel independen (biaya perjalanan ke Pantai Gandorih, biaya perjalanan Pulau Angso Duo, pendapatan, jarak dan tujuan kujungan) mampu menjelaskan variabel terikat (permintaan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandorih). Sesuai pengamatan dan perhitungan yang terdapat pada lampiran, maka dapat diperoleh nilai  $R^2=0.70$  yang berarti bahwa 70% permintaan wisatawan terhadap Pantai Gandorih dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke Pantai Gandorih, biaya perjalanan Pulau Angso Duo, pendapatan, jarak dan tujuan kujungan. Sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

### 5.2.2 Uji f-Statistik

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak bebas. Jika nilai f-statistik  $> f$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika

nilai  $f$ -statistik  $<$   $f$ -tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa nilai  $f$ -statistik adalah sebesar 48.648 dan sedangkan nilai  $f$ -tabel adalah 2.31.  $F$ -tabel dapat diketahui dengan cara ( $df_1 = 6 - 1 = 5$  dan  $df_2 = 100 - 6 = 94$ ). Karena  $f$ -statistik lebih besar dari  $f$ -tabel  $48.648 > 2,31$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen atau jumlah permintaan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandoriah.

### 5.2.3 Uji $t$ -Statistik (Uji Regresi Secara Individual)

Uji  $t$  merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji  $t$  dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil uji ( $t$ -statistic) pada hasil regresi dengan  $t$ -tabel.

Jika nilai  $t$ -statistic  $>$   $t$ -tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai  $t$ -statistic  $<$   $t$ -tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ajija,dkk 2011).

Nilai untuk  $t$ -statistic didapatkan dari hasil regresi dengan menggunakan program *Eviews 8*. Sedangkan untuk melihat nilai untuk  $t$ -tabel didapatkan dengan cara melihat nilai  $df$  pada tingkat probability yang digambarkan di dalam  $\alpha = 5\%$  atau (0,05) pada model ekonometrik yang digunakan untuk mengestimasi, didapatkan nilai  $t$ -statistic sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
**Pengujian t-statistik**

<b>Degree of Freedom Df* = n – k</b>	<b>Significance Level</b>	<b>t-tabel</b>
100 - 6 = 94	0,05 (5%)	1,66123

*Sumber : data primer diolah, 2016*

Keterangan :

n = jumlah observasi = 100

k = jumlah parameter yang digunakan termasuk konstanta = 6

Pada tabel 5.4 berikut ini merupakan hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas pada model dengan menggunakan metode OLS.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji t-statistik Model dengan Metode OLS**

<b>Variabel</b>	<b>t-statistik</b>	<b>t-tabel</b>	<b>Prob.</b>	<b>Keterangan</b>
Biaya Perjalanan ke Pantai Gandorih	-8.384236	1,66123	0.0000	Signifikan
Biaya Perjalanan ke Pulau Angso Duo	0.319291	1,66123	0.7502	Tidak Signifikan
Pendapatan	6.106806	1,66123	0.0000	Signifikan
Jarak	3.524808	1,66123	0.2236	Tidak Signifikan
Tujuan Kunjungan	-1.225076	1,66123	0.0000	Signifikan

*Sumber : data primer diolah, 2016*

Dari hasil pengolahan data maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Nilai signifikansi dari variabel biaya perjalanan ke Pantai Gandorih adalah 0,0000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda negatif, artinya bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel permintaan wisatawan, terbukti.
- b. Nilai signifikansi dari variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pulau Angso Duo) adalah 0,7502 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel biaya

perjalanan ke objek wisata lain tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan wisatawan, terbukti.

- c. Nilai signifikansi dari variabel pendapatan adalah 0,0000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel permintaan wisatawan, terbukti.
- d. Nilai signifikansi dari variabel jarak adalah 0,0007 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan wisatawan, terbukti.
- e. Nilai signifikansi dari variabel tujuan kunjungan adalah 0.2236 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda negatif, artinya bahwa variabel tujuan kunjungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan wisatawan, terbukti.

### **5.3 Uji Asumsi Klasik**

Agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **5.3.1 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai

*Correlation Matrix* menggunakan program *Eviews*. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 ( $correlation < 0,8$ ).

**Tabel 5.5**  
**Uji Gejala Multikolinearitas**  
**Correlation Matrix**

	JPWST	BPJ	BPJWL	PDP	JRK	TJN
JPWST	1.000000	-0.748781	0.018337	0.599149	0.449501	0.013144
BPJ	-0.748781	1.000000	0.063434	-0.381590	-0.364822	-0.181877
BPJWL	0.018337	0.063434	1.000000	0.048560	0.085027	0.000000
PDP	0.599149	-0.381590	0.048560	1.000000	0.106691	-0.042059
JRK	0.449501	-0.364822	0.085027	0.106691	1.000000	-0.011428
TJN	0.013144	-0.181877	0.000000	-0.042059	-0.011428	1.000000

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel korelasi diatas, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam persamaan regresi berganda. Hal ini dikarenakan nilai matriks korelasi (*correlation matrix*) dari semua variabel adalah kurang dari 0,8.

Selain dengan menggunakan matriks korelasi seperti diatas, cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan cara melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* (Gujarati, 2007). Batas VIF adalah 10 dan *Tolerance Value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance Value* lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas dan harus dikelompokkan dari model.

Hasil regresi dengan menggunakan program yang ada pada komputer, maka dari matriks korelasi terlihat bahwa tampilan output VIF dan *Tolerance* mengindikasikan tidak terdapat multikolinieritas. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10.

**Tabel 5.6**  
**Uji Multikolinearitas**  
**VIF**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keputusan
BP	0.004588	1.436644	Bebas Multikolinearitas
BPI	0.006267	1.026158	Bebas Multikolinearitas
PDP	0.006240	1.200295	Bebas Multikolinearitas
JRK	0.004711	1.182378	Bebas Multikolinearitas
TJN	0.032473	1.059784	Bebas Multikolinearitas

*Sumber: Data Primer diolah 2016*

### 5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Hasil yang diperlihatkan dari uji ini adalah nilai prob. f-statistic (f hitung). Jika nilai prob. f hitung melebihi tingkat kepercayaan  $\alpha=5\%$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika prob. f hitung kurang dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.108181	Prob. F(20,79)	0.3594
Obs*R-squared	20.83553	Prob. Chi-Square(20)	0.3460
Scaled explained SS	22.39169	Prob. Chi-Square(20)	0.2652

*Sumber : data primer diolah, 2016*

Dari tabel *White Heteroskedasticity*, dapat dilihat bahwa ternyata nilai prob.  $f$  hitung adalah sebesar  $0,3460 > \alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

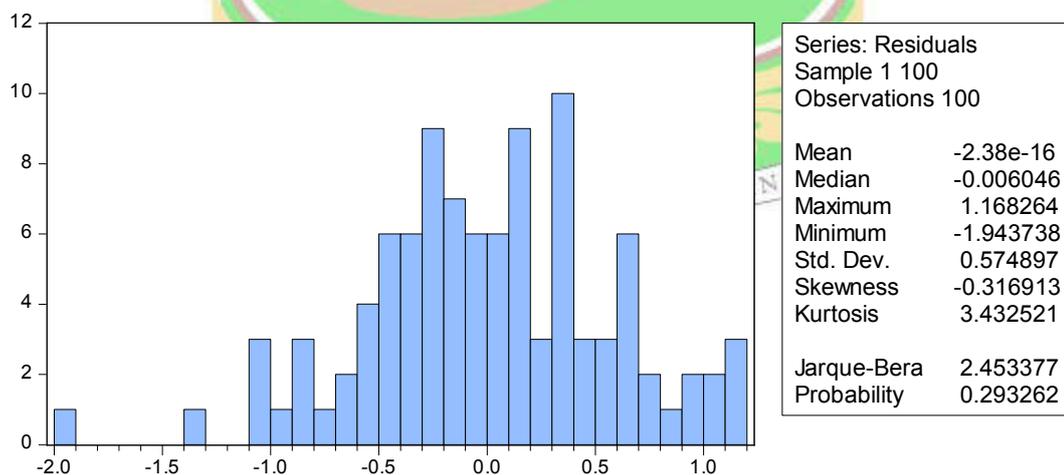
### 5.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jerque-Bera (JB test) dan metode grafik. Jika probabilitas JB test besar dari  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika probabilitas JB test kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka data tidak terdistribusi dengan normal.



**Grafik 5.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber: data primer diolah, 2016

Hasil pengujian yang disajikan pada grafik dapat dilihat bahwa probabilitas JB test sebesar  $0,293262 > \alpha = 5\%$  (0,05) , ini berarti bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

## 5.4 Interpretasi Hasil

Dari data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan yang digunakan adalah jumlah permintaan wisatawan Pantai Gandorih yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke Pantai Gandorih, biaya perjalanan objek wisata lain (Pulau Angso Duo), pendapatan, jarak dan tujuan kunjungan. Berdasarkan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program *Eviews 8*. Dengan formula:

$$JPwst_i = f(Bpj_i, BpjWl_i, Pdp_i, Jrk_i, Tjn_i) \dots \dots \dots (5.1)$$

**Tabel 5.8**  
**Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Bpj	-0.567895	0.067734	-8.384236	0.0000
BpjWl	0.025276	0.079161	0.319291	0.7502
Pdp	0.482385	0.078991	6.106806	0.0000
Jrk	0.241936	0.068638	3.524808	0.0007
Tjn	-0.220763	0.180203	-1.225076	0.2236
C	2.774606	0.476505	5.822825	0.0000
R-squared	0.721270	Mean dependent var	3.190000	
Adjusted R-squared	0.706444	S.D. dependent var	1.088925	
S.E. of regression	0.589988	Akaike info criterion	1.840696	
Sum squared resid	32.72010	Schwarz criterion	1.997007	
Log likelihood	-86.03482	Hannan-Quinn criter.	1.903958	
F-statistic	48.64882	Durbin-Watson stat	1.960952	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: data diolah, 2016*

Dari hasil tersebut, apabila ditulis persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$JPwst_i = 2.774606 - 0.567895 Bpj + 0.025276 BpjWl + 0.482385 Pdp + 0.241936 Jrk - 0.220763 Tjn$$

Keterangan :

$JPwst_i$  = Jumlah permintaan wisata Pantai Gandorih

$Bp_j_i$  = Biaya perjalanan tempat wisata berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir dan biaya lain-lain

$Bp_j_{Wl_i}$  = Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pantai Carocok)

$Pdp_i$  = Pendapatan rata-rata keluarga perbulan

$Jrk_i$  = Jarak

$Tjn_i$  = Tujuan kunjungan

Nilai konstanta  $\beta_0$  sebesar 2.774606 dapat diartikan sebagai nilai jumlah permintaan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandorih ketika semua variabel bebas yaitu biaya perjalanan ke Pantai Gandorih, biaya perjalanan objek wisata lain (Pulau Angso Duo), pendapatan, jarak dan tujuan kunjungan dianggap tetap (konstan).

Dari hasil estimasi secara statistik dapat diketahui bahwa, ada beberapa variabel bebas dalam penelitian ini yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel tujuan kunjungan dan biaya perjalanan objek wisata lain (Pulau Angso Duo). Hal ini disebabkan karena keunikan pengunjung Pantai Gandorih, dimana variabel biaya perjalanan ke Pulau Angso Duo tidak berpengaruh secara signifikan karena ketidakidentikan kedua objek wisata.

Berdasarkan nilai koefisien biaya perjalanan ke Pantai Gandorih yang negatif dan biaya perjalanan ke objek wisata Pulau Angso Duo yang positif berarti objek wisata Pantai Gandorih dan Pulau Angso Duo adalah barang substitusi. Jadi, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gandorih belum tentu berkunjung ke Pulau Angso Duo.

Variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan wisatawan objek wisata Pantai Gandorih secara statistik adalah biaya

perjalanan ke Pantai Gandorih dan pendapatan. Variabel biaya perjalanan dengan nilai probability sebesar 0.0000 dengan koefisien sebesar 0.567895 menghasilkan nilai yang negatif, hal ini berarti bahwa setiap penambahan biaya perjalanan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan sebesar 0.567895% dengan asumsi bahwa biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan, jarak dan tujuan kunjungan dalam keadaan tetap (konstan), dengan demikian semakin tinggi biaya perjalanan ke Pantai Gandorih maka semakin berkurang jumlah permintaan wisatawan ke objek wisata Pantai Gandorih.

Variabel pendapatan dengan nilai probability sebesar 0.0000 nilai koefisien regresi 0.482385, hal ini berarti bahwa setiap penambahan pendapatan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penambahan jumlah wisatawan sebesar 0.482385% dengan asumsi bahwa biaya perjalanan objek wisata Pantai Gandorih, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pulau Angso Duo), jarak, tujuan kunjungan dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin tinggi pendapatan seseorang, maka jumlah permintaan wisatawan ke objek wisata Pantai Gandorih semakin meningkat.

Variabel jarak dengan nilai probability sebesar 0.0007 nilai koefisien regresi 0.241936, hal ini berarti bahwa setiap penambahan jarak sebesar satu satuan akan mengakibatkan penambahan jumlah wisatawan sebesar 0.241936% dengan asumsi bahwa biaya perjalanan objek wisata Pantai Gandorih, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Pulau Angso Duo), pendapatan, tujuan kunjungan dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin jauh jarak seseorang dari tempat wisata, maka jumlah permintaan wisatawan ke objek wisata Pantai Gandorih semakin meningkat.

### 5.4.1 Perhitungan Valuasi Ekonomi

Dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi ekonomi digunakan metode biaya perjalanan (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun. Hasil regresi antara jumlah permintaan wisatawan (Y) dengan variabel bebas menghasilkan model permintaan seperti terlihat pada persamaan berikut ini.

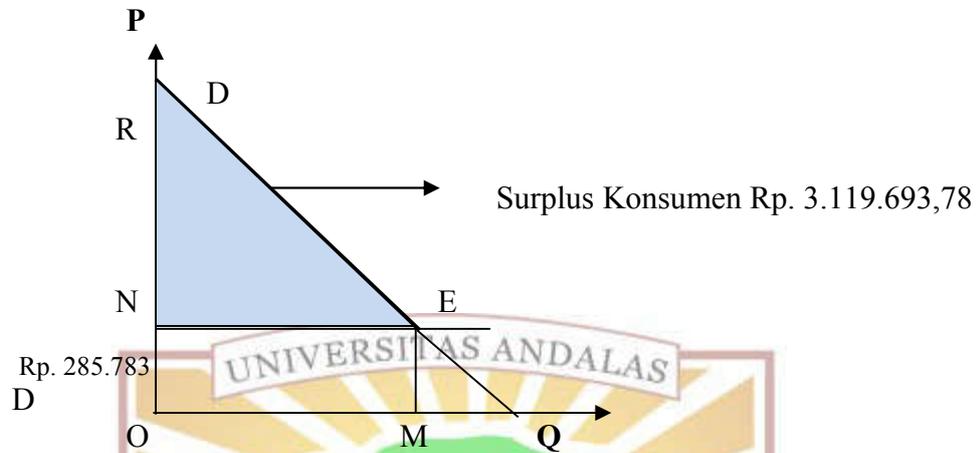
$$D_x = Q_x = 3,838 - 0,00000227 P \dots\dots\dots(5.2)$$

Selanjutnya persamaan di atas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integral terbatas dengan batas atas sebesar Rp 1.525.000,00 ( $P^1$ ) dan batas bawah sebesar Rp 25.200,00 ( $P^0$ ). Untuk menghitung surplus konsumen digunakan persamaan.

$$S_k = \int_{25.200}^{1.525.000} 3,838 - 0,00000227 p dp$$

Dari hasil perhitungan diperoleh surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp 3.119.693,78 dimana pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Gandorah rata-rata telah berkunjung 3 kali ke tempat tersebut, sehingga diketahui bahwa kelebihan (surplus) yang dinikmati konsumen karena kemampuannya untuk membayar melebihi biaya yang sebenarnya dimana biaya tersebut untuk individu sebesar Rp 285.783. Surplus konsumen yang diperoleh sebesar Rp 3.119.693,78 per individu per tahun atau Rp 1.039.897, 9 per individu per satu kali kunjungan.

**Gambar 5.1**  
**Surplus Konsumen Objek Wisata Pantai Gandorih**



Sumber: Data diolah, 2016

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa biaya rata-rata yang dibayarkan oleh pengunjung objek wisata Pantai Gandorih adalah Rp 285.783 karena tidak mungkin untuk mengenakan biaya yang berbeda pada setiap individu yang berkunjung, maka N menjadi biaya yang dibayar bagi setiap pengunjung, akan tetapi setiap individu memiliki *Willingness To Pay* (kerelaan untuk membayar) yang berbeda, bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari N. Pengunjung yang mau membayar lebih tinggi akan menerima surplus konsumen sebesar Rp 3.119.693,78 per individu per tahun atau Rp 1.039.897,9 per individu untuk satu kali kunjungan. Total utilitas/ kemampuan membayar berada di daerah di bawah kurva permintaan yaitu daerah OREM. Daerah segitiga NRE merupakan surplus konsumen, sedangkan daerah segiempat ONEM merupakan total pengeluaran individu.

Surplus konsumen sebesar Rp 1.039.897, 9 per individu per satu kali kunjungan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh konsumen yaitu

pengunjung objek wisata Pantai Gandorih masih jauh di atas harga pengeluaran rata-rata Pantai Gandorih sebesar Rp 285.783 per satu kali kunjungan. Hal ini berarti objek wisata Pantai Gandorih memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang ditawarkan terhadap para pengunjung dan juga biaya yang harus mereka keluarkan agar dapat menikmati objek wisata Pantai Gandorih.

Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka nilai surplus konsumen per individu per tahun sebesar Rp 3.119.693,78 dikalikan dengan jumlah pengunjung tahun 2014 yaitu sebesar 1.233.761 pengunjung, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Pantai Gandorih sebesar Rp 3.848.956.419.005,7 per tahun.

### **5.5 Implikasi Hasil Penelitian**

Berpartisipasi dalam pembangunan daerah merupakan suatu kewajiban sebagai seorang mahasiswa. Baik dari secara langsung maupun dari tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk keberlangsungan pembangunan suatu daerah. Seperti penelitian ini, dimana bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor permintaan wisatawan terhadap Pantai Gandorih dengan menggunakan metode *travel cost*. Dari sebagian besar penelitian ini, salah satunya efek dari penelitian ini nantinya dapat menganalisis atau jadi masukan untuk proses pengembangan wisata bahari Kota Pariaman.

Dalam pembentukan sebuah destinasi wisata yang berkualitas, tentunya tidak terlepas dari berbagai strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas destinasi wisata tersebut. Sebagai implikasi dari penelitian ini, banyak strategi yang akan dapat berkolerasi dengan pengembangan wisata bahari Kota Pariaman, di antaranya :

1. Bersinergi dalam menjadikan dan menelaah setiap peluang yang akan menjadi faktor pendukung untuk perkembangan wisata bahari Kota Pariaman. Peluang dan kesempatan yang ada dapat diolah menjadi sebuah kemenangan untuk perbaikan wisata bahari Kota Pariaman dalam memenuhi permintaan wisatawan. Sebagai daerah wisata, banyak peluang yang bermunculan seperti lapangan kerja, lokalisasi daerah *spot* wisata dan masih banyak yang lainnya. Dari peluang itu nantinya pemerintah dapat menelaah dan menjadikan peluang itu sebagai kesempatan yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah wisata khususnya.
2. Sebagai daerah wisata bahari, Kota Pariaman selalu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke *spot* wisata yang ada. Banyak dari mereka bukan orang Kota Pariaman yang sering menikmati alam kota Pariaman. Pariaman juga dikenal sebagai kota para Perantau. Banyak perantau asal Pariaman yang menetap di luar kota Pariaman yang selalu pulang disaat liburan. Dari segi ini nantinya Pemerintah dapat menjadikan kota Pariaman sebagai daerah wisatawan yang tidak hanya memanjakan wisatawan asing tapi lebih meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan perantauan, nantinya dapat mendorong keberlangsungan permintaan wisata dalam menghadapi wisatawan musiman.
3. Sebagai pengatur administrasi Kota Pariaman, pemerintah dapat berperan besar dalam membenahan sistem yang merata seperti pembaharuan infrastruktur untuk mendukung kelancaran daerah wisata bahari kota Pariaman.

4. Pemerintah dapat menata tata ruang lokasi wisata bahari Kota Pariaman demi menjaga eksistensi dan keasrian wisata bahari Kota Pariaman.
5. Pemerintah dapat mengatur akses dari dan ke lokasi wisata bahari Kota Pariaman untuk menjaga setiap wisatawan tetap nyaman di kota Pariaman.
6. Sebagai lokasi wisata pemerintah dapat menghadirkan semangat wirausaha disetiap pemuda dan masyarakat yang berada di lokasi wisata untuk menciptakan kesejahteraan dan efek timbal balik antara pemerintah dan warga sekitar lokasi wisata.
7. Kemajuan sebuah daerah wisata tidak lepas dari kontribusi investor. Pemerintah memiliki andil besar dalam mengendalikan investor untuk memajukan pariwisata bahari kota Pariaman.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan terhadap Pantai Gandoriah Kota Pariaman dengan menggunakan metode *travel cost*, maka disimpulkan:

1. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa diantara kelima variabel bebas hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan. Variabel yang berpengaruh secara signifikan positif terhadap permintaan pengunjung terhadap objek wisata Pantai Gandoriah yaitu variabel pendapatan, sedangkan variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandoriah.
2. Variabel biaya perjalanan ke pantai Gandoriah berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel jumlah permintaan wisatawan. Artinya semakin banyak biaya yang dikeluarkan menuju objek wisata Pantai Gandoriah, maka jumlah permintaan wisatawan semakin berkurang.
3. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel jumlah permintaan wisatawan. Artinya jumlah wisatawan bertambah jika bertambahnya pendapatan seseorang.
4. Hasil uji f-statistik menunjukkan bahwa semua variabel bebas (biaya perjalanan ke Pantai Gandoriah, biaya perjalanan wisata lain (Pulau Angso Duo), pendapatan, jarak dan tujuan kunjungan) berpengaruh terhadap jumlah permintaan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandoriah.

5. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,57 atau hanya 57% permintaan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Gandorih mampu dijelaskan oleh biaya perjalanan menuju objek wisata Pantai Gandorih, biaya perjalanan menuju objek wisata lain (Pulau Angso Duo), pendapatan, jarak dan tujuan kunjungan, sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
6. Surplus konsumen sebesar Rp. 3,119,693.78 Per individu per tahun atau Rp. 1,039,897.9 Per individu per satu kali kunjungan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh konsumen yaitu pengunjung Pantai Gandorih masih jauh diatas harga rata-rata pengeluaran perjalanan yaitu Rp. 285,783. Per kunjungan. Hal ini berarti objek wisata Pantai Gandorih memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang ditawarkan kepada para pengunjung dan juga dari biaya yang harus mereka keluarkan agar dapat menikmati Pantai Gandorih.
7. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi wisata Pantai Gandorih dengan pendekatan biaya perjalanan individu sebesar Rp. 3,848,956,419,005.7

## 6.2 Saran

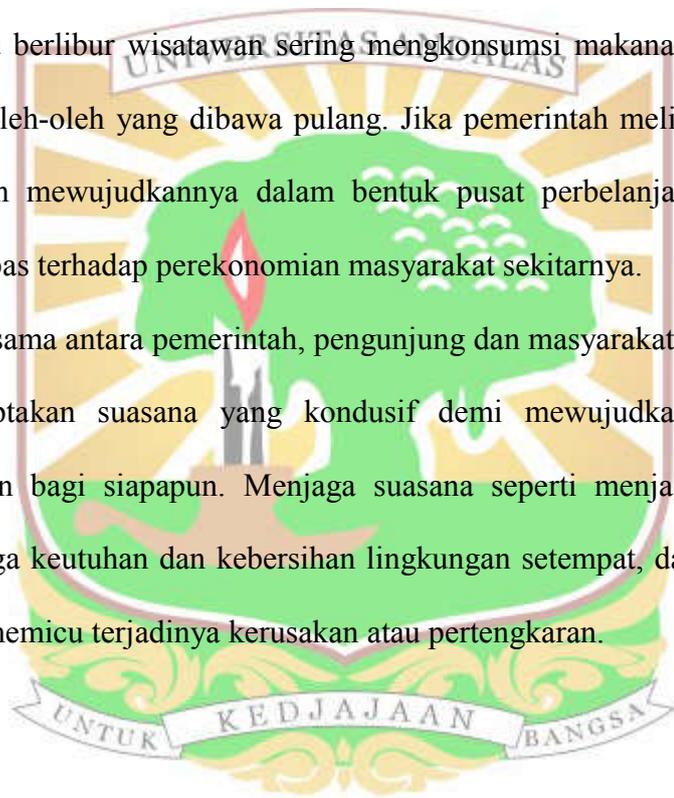
Menjadi lokasi wisata yang berkualitas tentunya tidak akan lepas dari kritik dan saran dari setiap pengunjung dan warga sekitar lokasi wisata. Mereka merupakan aktor yang sangat berpengaruh besar untuk terjaganya ekosistem yang ada di lokasi wisata bahari Kota Pariaman. Sebagai pengunjung dan peneliti di kawasan wisata bahari kota Pariaman, tepatnya di pantai Gandorih dan pulau

Angso Duo, maka saran yang dapat diaplikasikan ke pemerintah serta pengelola kawasan wisata sebagai berikut :

1. Akses dari dan ke lokasi wisata dapat dipermudah untuk menjaga wisatawan tetap setia berkunjung ke pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo. Akses ini nantinya berupa transportasi, jalan raya, pelabuhan, stasiun angkutan umum, angkutan wisata, dan lainnya sebagai penunjang wisata.
2. Perawatan dan penambahan fasilitas umum. Fasilitas umum sangat penting untuk selalu dijaga di lokasi wisata. Setiap wisatawan selalu menggunakan fasilitas umum untuk keperluan masing-masing. Fasilitas umum seperti sarana ibadah, sarana MCK, kamar ganti, sarana kebersihan tempat untuk bersantai dan lainnya yang sangat penting untuk ada dan dirawat keberadaannya. Pemerintah memiliki peran penting dalam memperhatikan fasilitas-fasilitas ini demi menjaga kenyamanan wisatawan.
3. Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan keamanan di sekitar lokasi wisata, untuk kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang berkunjung, gunanya untuk menekan angka kriminalitas yang terjadi pada wisatawan.
4. Memperhatikan pertumbuhan penginapan dan tingkat pertumbuhan pengunjung, agar setiap wisatawan tidak susah untuk menemukan penginapan disaat harus bermalam di lokasi wisata. Pemerintah agar dapat menjaga jumlah penginapan dan menambah disaat angka kunjungan wisatawan semakin meningkat.
5. Pemerintah dan pengelola agar dapat menambah dan memperbaiki tema-tema wisata serta wahana yang ada, sebagai wisata pantai banyak wahana

atau objek-objek yang membuat wisatawan tertarik. Jika pemerintah kota Pariaman melakukan pembaruan terhadap tema-tema wisata serta menambah fasilitas bermain atau wahana lainnya maka tingkat permintaan wisatawan akan semakin tinggi ke pantai Gandoriah.

6. Pemerintah dan pengelola agar dapat menyediakan pusat perbelanjaan pariwisata yang berada di lokasi wisata. Pusat perbelanjaan ini nanti dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi ke pantai Gandoriah. Tentunya selama berlibur wisatawan sering mengkonsumsi makanan atau cemilan, serta oleh-oleh yang dibawa pulang. Jika pemerintah melihat kesempatan ini dan mewujudkannya dalam bentuk pusat perbelanjaan, maka akan berimbas terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya.
7. Kerja sama antara pemerintah, pengunjung dan masyarakat setempat untuk menciptakan suasana yang kondusif demi mewujudkan wisata yang nyaman bagi siapapun. Menjaga suasana seperti menjaga perdamaian, menjaga keutuhan dan kebersihan lingkungan setempat, dan lainnya yang akan memicu terjadinya kerusakan atau pertengkaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Badan Pusat Statistik. 2014. Nilai Devisa Indonesia. Indonesia
- BPS, Badan Pusat Statistik. 2015. Statistika Indonesia. Indonesia
- Danang, Sunyoto. 2011. Metodologi Penelitian Ekonomi, Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. 2015. Statistik 2015
- Djijono. 2002. "Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode *Travel Cost* Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung." Makalah Pengantar Falsafah Sains Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Kanisius
- Gujarati, Damodar N. 2003. Dasar-dasar Ekonometrika. Erlangga; PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Gunn, Clare, 2002, *Tourism Planning*, fourth edition, basic concept cases, routledge: London
- Hadi, Surya Perdana. 2015. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gunung Banyak di Kota Batu dengan Pendekatan *Individual Travel Cost*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya. Malang
- Igunawati, Diana. 2010. Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada
- Marjukan, M. Yumawana. 2007. Valuasi Ekonomi dengan *Travel Cost Method* pada Obyek Ekowisata Pulau-Pulau Kecil. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol 11 No.2/Agustus 2007. Bandung

- McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro*. Terjemahan Sigit Triandaru. Jakarta: Salemba Empat.
- Nacrowi, D.N, dan Usman H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Andalas.
- Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Bumi Aksara: Jakarta
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, cetakan kedua. PT Pradnya Paramita.
- Peta Tematik Indonesia. *Administrasi Kota Pariaman*. 10 Juni 2016. [petatematikindo.wordpress.com/2016/05/10/administrasi-kota-pariaman/](http://petatematikindo.wordpress.com/2016/05/10/administrasi-kota-pariaman/)
- RKPD Kota Pariaman. 2015. *PAD Kota Pariaman*. Pariaman
- Salma, Irma Afia dan Indah Susilowati. 2004. *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost*. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol 1 No. 2/Des 2004. Jawa Tengah.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2001). *Makro-Ekonomi*, Edisi Keempatbelas. Erlangga: Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Spillane, JJ, 2002 *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sugiarto (et.all). 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suparmoko dan Maria R Suparmoko, 2000. *Ekonomika Lingkungan Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta.
- Supranto, J, MA. 2001. *Statistik: Teori & Aplikasi* Erlangga: Jakarta
- Susilowati, Indah. 2002. *Metode Valuasi Lingkungan, Modul Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (ESDAL)*. Semarang.
- Tazkia, Fanita Osha dan Banatul Hayati. 2012. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost*. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol 1 No. 1/ 2012. Semarang.
- Twerefou, Daniel wabena dan Adjei Daniel Kwasi. 2012. *An Economic Valuation of Kakum National Park: An Individual Travel Cost Approach*. *African Journal of Environmental Science and Technology* Vol. 6(4), pp. 199-207, April 2012. Ghana.

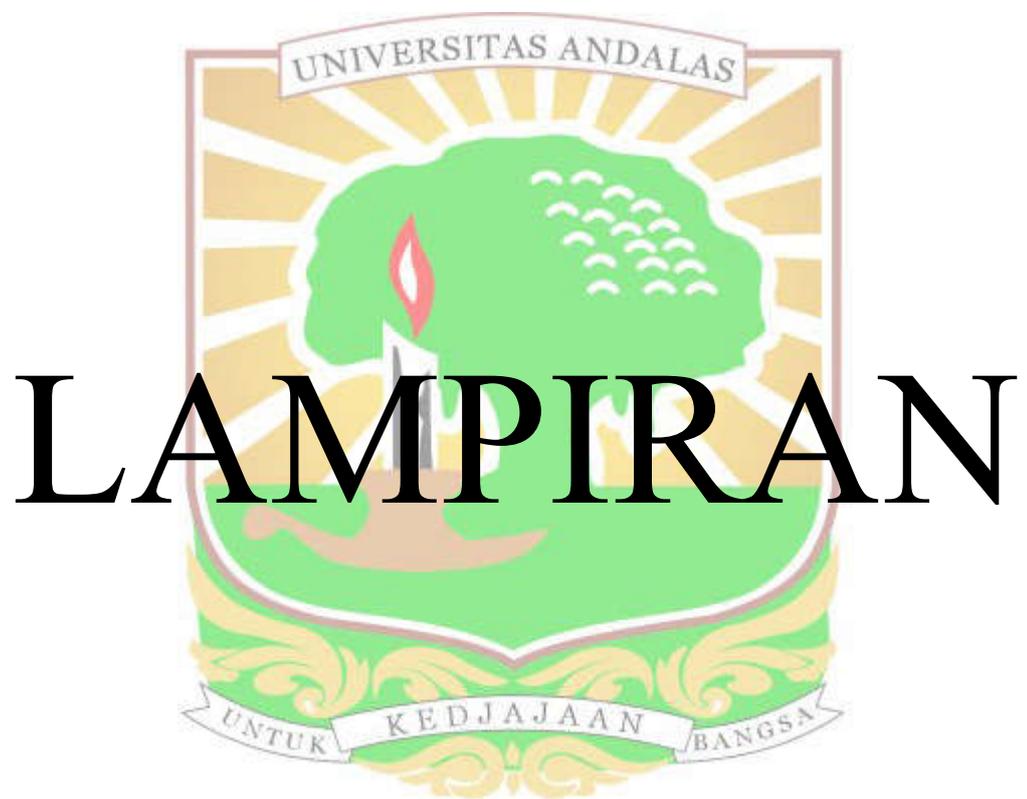
Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Wikipedia. Kaba Anggun Nan Tongga. Tanggal akses: 10 Juni 2016.  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kaba\\_Anggun\\_Nan\\_Tongga](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kaba_Anggun_Nan_Tongga)

Wikipedia. Kota Pariaman. Tanggal akses: 10 Juni 2016. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Pariaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pariaman)

Yakin, Addinul. 2004. Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Akademika Presindo: Jakarta





# LAMPIRAN

## 1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

**Correlations**

		JPwst	Bpj	BpjWI	Pdp	Jrk	Tjn
JPwst	Pearson Correlation	1	.641**	.729**	.776**	.731**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Bpj	Pearson Correlation	.641**	1	.735**	.596**	.622**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
BpjWI	Pearson Correlation	.729**	.735**	1	.779**	.771**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Pdp	Pearson Correlation	.776**	.596**	.779**	1	.851**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Jrk	Pearson Correlation	.731**	.622**	.771**	.851**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Tjn	Pearson Correlation	.823**	.567**	.697**	.783**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	6

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
JPwst	83.71	372.228	.844	.923
Bpj	80.19	419.650	.694	.940
BpjWl	85.12	426.854	.843	.926
Pdp	83.21	383.279	.867	.919
Jrk	82.17	385.476	.848	.922
Tjn	83.10	386.697	.826	.925

## 1.2 HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Bpj	-0.567895	0.067734	-8.384236	0.0000
BpjWl	0.025276	0.079161	0.319291	0.7502
Pdp	0.482385	0.078991	6.106806	0.0000
Jrk	0.241936	0.068638	3.524808	0.0007
Tjn	-0.220763	0.180203	-1.225076	0.2236
C	2.774606	0.476505	5.822825	0.0000
R-squared	0.721270	Mean dependent var	3.190000	
Adjusted R-squared	0.706444	S.D. dependent var	1.088925	
S.E. of regression	0.589988	Akaike info criterion	1.840696	
Sum squared resid	32.72010	Schwarz criterion	1.997007	
Log likelihood	-86.03482	Hannan-Quinn criter.	1.903958	
F-statistic	48.64882	Durbin-Watson stat	1.960952	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 1.3 UJI MULTIKOLINEARITAS

#### Correlation Matrix

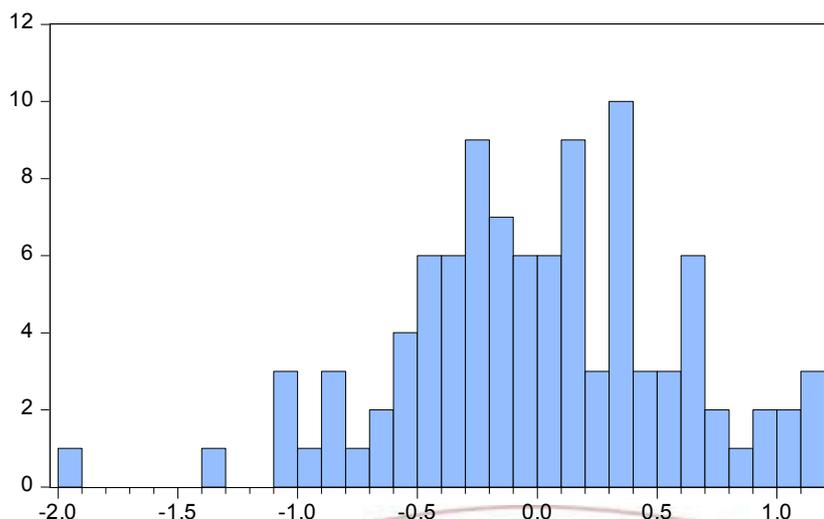
	JPWST	BPJ	BPJWL	PDP	JRK	TJN
JPWST	1.000000	-0.748781	0.018337	0.599149	0.449501	0.013144
BPJ	-0.748781	1.000000	0.063434	-0.381590	-0.364822	-0.181877
BPJWL	0.018337	0.063434	1.000000	0.048560	0.085027	0.000000
PDP	0.599149	-0.381590	0.048560	1.000000	0.106691	-0.042059
JRK	0.449501	-0.364822	0.085027	0.106691	1.000000	-0.011428
TJN	0.013144	-0.181877	0.000000	-0.042059	-0.011428	1.000000

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keputusan
BP	0.004588	1.436644	Bebas Multikolinearitas
BPI	0.006267	1.026158	Bebas Multikolinearitas
PDP	0.006240	1.200295	Bebas Multikolinearitas
JRK	0.004711	1.182378	Bebas Multikolinearitas
TJN	0.032473	1.059784	Bebas Multikolinearitas

### 1.4 UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.108181	Prob. F(20,79)	0.3594
Obs*R-squared	20.83553	Prob. Chi-Square(20)	0.3460
Scaled explained SS	22.39169	Prob. Chi-Square(20)	0.2652

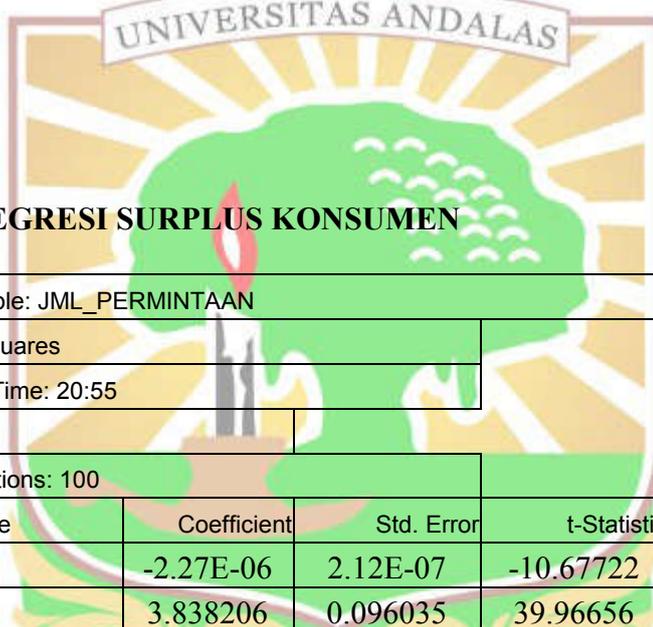
### 1.5 UJI NORMALITAS



Series: Residuals  
 Sample 1 100  
 Observations 100

Mean -2.38e-16  
 Median -0.006046  
 Maximum 1.168264  
 Minimum -1.943738  
 Std. Dev. 0.574897  
 Skewness -0.316913  
 Kurtosis 3.432521

Jarque-Bera 2.453377  
 Probability 0.293262



## LAMPIRAN 2

### 2.1 HASIL REGRESI SURPLUS KONSUMEN

Dependent Variable: JML_PERMINTAAN				
Method: Least Squares				
Date: 06/13/16 Time: 20:55				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BPJ	-2.27E-06	2.12E-07	-10.67722	0.0000
C	3.838206	0.096035	39.96656	0.0000
R-squared	0.537742	Mean dependent var	3.190000	
Adjusted R-squared	0.533025	S.D. dependent var	1.088925	
S.E. of regression	0.744123	Akaike info criterion	2.266576	
Sum squared resid	54.26443	Schwarz criterion	2.318679	
Log likelihood	-111.3288	Hannan-Quinn criter.	2.287663	
F-statistic	114.0029	Durbin-Watson stat	1.731693	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN 3

### 3.1 PERHITUNGAN SURPLUS KONSUMEN

Fungi permintaan diperoleh dari hasil regresi

$$D_x = Q_x = 3,838 - 2,268E-6 P$$

$$D_x = Q_x = 3,838 - 0,000002268P$$

Dengan jumlah kunjungan rata-rata sebesar 3 kali dan biaya maksimal sebesar Rp 1.525.000 (sebagai batas atas) dan biaya perjalanan minimal sebesar Rp 25.200 (sebagai batas bawah) maka surplus konsumen (SK) diperoleh sebagai berikut:

$$Sk = \int_b^a Q_x dp$$

$$a = 1.525.000$$

$$b = 25.200$$

$$\begin{aligned} Sk &= \int_b^a 3,838 - 0,000002268 p dp \\ &= \int_b^a 3,838 dp - \int_b^a 0,000002268 P dp \\ &= [3,838 P|_b^a] - \left[ \frac{0,000002268}{2} P^2|_b^a \right] \\ &= [3,838 P|_b^a] - [0,000001135 P^2|_b^a] \\ &= [3,838 (1.525.000) - 3,838 (1.525.000)^2] \\ &\quad - [0,000001135 (25.200) - 0,000001135(25.200)^2] \\ &= [5.852.950 - 2.637.258,75] - [96.717,6 - 720,77] \\ &= [3.215.691,25] - [95.997,47] \\ &= 3.119.693,78 \text{ per individu per tahun} \end{aligned}$$

$$\text{Surplus konsumen per individu tiap 1 kali kunjungan} = \frac{3.119.693,78}{3} = 1.039.897,9$$

$$\text{Nilai Total Ekonomi} = SK \times \text{Jumlah Kunjungan}$$

$$= 3.119.693,7 \times 1.233.761 \text{ Tahun 2014}$$

$$= 3.848.956.419.005,7 \text{ per tahun}$$

DATA MENTAH

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	2	5	4	4000000	2	2	4	1	1	3	1	75000	35000	2	2
1	3	5	3	2100000	2	3	2	1	1	3	1	300000	60000	1	1
2	1	4	2	1800000	2	3	2	1	3	2	1	300000	60000	1	2
1	2	4	4	1500000	2	2	2	1	3	3	3	226000	95000	2	2
2	1	4	6	1500000	2	3	3	1	1	3	1	350000	48000	1	1
2	2	5	4	3800000	2	2	4	1	1	3	1	100000	45000	1	1
2	1	4	1	700000	2	3	4	1	5	3	1	98000	43000	1	1
1	1	4	1	3750000	2	3	4	1	5	3	1	50000	170000	1	1
1	2	4	1	5000000	2	2	4	1	3	2	1	44100	48000	1	2
1	3	5	2	4900000	1	1	4	1	1	2	1	80000	35000	1	1
2	3	5	2	4078100	1	2	4	1	1	2	1	50000	35000	1	1
1	2	4	1	1200000	2	4	2	1	1	3	1	160000	55000	2	2
1	2	5	1	2000000	2	4	4	1	1	3	1	70000	65000	1	1
2	2	4	1	1250000	2	4	1	1	1	3	1	350000	60000	1	2
2	3	5	4	1980000	1	4	1	1	1	2	1	312000	40000	2	2
2	3	5	2	4000000	1	4	4	1	1	3	1	80000	40000	1	2
2	3	4	6	15000000	1	4	4	1	5	2	1	50000	42000	2	2
2	3	5	2	5000000	1	4	4	1	5	3	1	32000	145000	1	1
1	3	5	6	3500000	2	4	4	1	1	3	1	47500	50000	1	1
1	3	5	4	2100000	1	4	1	1	5	3	1	525000	40000	1	2
2	3	5	2	3200000	1	3	4	1	1	2	1	155000	40000	1	2
1	3	5	2	3500000	1	3	4	1	1	2	1	100000	55000	1	1
2	3	5	2	4000000	1	2	4	1	1	2	1	85000	40000	1	1
1	2	4	2	4100000	2	1	4	2	1	3	1	38000	40000	1	1
1	2	4	3	2850000	2	4	3	1	1	3	1	350000	52000	1	2
2	3	5	6	5000000	1	1	4	1	1	2	1	45000	35000	1	2
2	2	4	1	1500000	2	1	4	1	1	3	1	43000	40000	1	1
1	2	5	4	3800000	2	4	3	1	1	3	1	500000	45000	1	1
2	2	5	2	3500000	2	2	4	1	1	3	1	70000	35000	1	1
1	3	5	6	7500000	1	2	4	1	1	2	1	50000	35000	1	1
1	1	5	1	1200000	2	1	4	1	1	3	3	100000	30000	1	1
2	1	4	1	800000	2	2	4	1	1	2	1	120000	52000	1	2
1	2	4	1	2000000	2	1	4	1	1	3	1	45000	85000	1	1
1	2	4	1	2000000	2	1	4	1	1	3	1	47500	37000	1	2
1	1	4	1	1500000	2	1	4	3	3	1		30000	55000	1	1
1	2	5	1	2500000	2	1	3	1	1	2	1	200000	53000	2	2
2	2	5	1	4750000	2	1	4	1	1	3	1	50000	55000	1	1
2	2	5	4	3500000	2	3	3	1	1	3	2	100000	45000	2	2
2	2	4	1	1200000	2	4	2	1	1	3	2	250000	30000	1	1
1	2	4	3	4300000	2	4	4	1	1	3		95000	45000	1	1

2	2	5	1	1500000	2	4	4	1	1	2	1	100000	40000	1	1
2	2	5	7	800000	2	4	1	1	1	3	1	570000	50000	1	1
2	2	5	4	3200000	1	1	4	1	1	2	1	45000	55000	1	1
2	2	5	4	3500000	2	4	4	1	1	3	2	237000	74000	1	2
2	2	5	6	4450000	2	1	4	1	5	2	2	35000	100000	2	2
1	2	5	4	2750000	2	1	2	3	1	1	1	100000	40000	1	1
1	2	5	4	2250000	2	1	2	1	1	3	1	25200	50000	1	1
2	3	5	2	10000000	1	3	4	1	1	2	1	75000	40000	1	1
1	3	5	4	2200000	1	4	2	1	1	2	1	570000	75000	1	2
2	3	4	7	2000000	1	4	3	1	1	2	1	310000	60000	2	2
1	3	5	3	17500000	1	4	3	1	5	2	1	1210000	145000	2	2
1	2	5	4	7500000	2	2	3	1	1	3	1	650000	80000	2	2
1	3	5	4	730000	2	4	1	1	1	2	2	965000	110000	2	2
1	3	4	4	5600000	1	2	4	1	1	2	1	75000	50000	1	1
2	2	4	1	1500000	2	3	4	1	1	3	1	120000	105000	2	2
2	3	5	1	3000000	2	4	3	1	1	3	1	420000	65000	1	1
2	3	5	2	4250000	1	4	4	1	1	2	1	325000	150000	2	2
2	3	5	4	3600000	2	3	3	1	1	3	1	320000	50000	1	1
2	2	5	4	1200000	2	1	2	1	1	3	1	160000	35000	1	1
1	2	4	1	3100000	2	3	4	1	5	3	1	120000	110000	2	2
1	3	5	4	1500000	2	2	2	2	1	1	1	455000	40000	1	2
2	2	4	1	3400000	2	3	4	1	1	2	1	75000	160000	2	2
2	2	4	1	1500000	2	1	2	1	1	3	1	130000	47000	1	1
1	3	5	4	7200000	1	2	4	1	1	2	1	90000	50000	1	2
1	3	5	2	2500000	1	4	2	1	1	2	3	660000	40000	1	2
2	3	5	2	15000000	1	3	4	1	1	2	3	175000	40000	1	1
2	1	3	1	750000	2	3	1	1	1	2	1	750000	40000	1	1
1	2	5	4	2600000	2	3	1	1	1	3	1	1000000	185000	1	1
1	3	5	2	7900000	1	3	4	1	1	2	1	158000	45000	1	1
1	2	5	4	2000000	2	3	3	1	1	3	1	700000	32000	1	2
2	2	5	7	1500000	2	3	3	1	1	3	1	380000	40000	1	1
2	3	5	7	3500000	1	2	4	1	1	3	2	50000	40000	1	1
2	3	5	2	8000000	1	2	4	1	1	2	1	85000	47000	2	2
2	2	4	1	850000	2	3	1	1	1	3	1	1320000	30000	1	1
1	3	5	4	7550000	1	3	4	1	1	3	1	145000	50000	1	1
1	3	5	4	5000000	2	2	4	1	1	3	1	80000	55000	1	1
2	2	4	1	1000000	2	3	2	1	1	3	2	575000	42000	1	1
1	3	5	4	2500000	1	4	2	1	1	2	1	857000	32000	2	2
1	2	5	4	2400000	1	4	1	1	1	2	1	1500000	55000	2	1
2	2	5	4	3250000	2	4	3	1	1	3	2	700000	32000	2	1
2	3	5	6	1500000	1	3	1	1	1	2	1	1525000	40000	2	1
2	3	4	6	700000	1	4	1	1	1	2	1	1235000	45000	1	1
2	2	4	1	750000	2	3	1	1	1	3	2	954000	40000	1	1

2	3	4	7	3500000	1	3	4	1	1	2	1	135000	55000	1	1
2	3	5	2	3100000	1	1	4	1	1	2	1	65000	100000	2	2
1	3	5	2	4500000	1	1	4	2	1	2	1	35000	105000	2	2
1	2	4	1	2500000	2	2	4	1	1	3	1	47000	50000	1	1
2	1	4	1	2700000	2	4	4	1	1	2	1	160000	50000	2	2
1	1	4	1	1100000	2	4	2	1	2	3	2	500000	40000	1	1
2	3	5	2	4000000	1	4	4	1	1	2	1	200000	65000	2	2
2	1	4	1	3100000	2	1	4	1	1	3	1	70000	57000	1	1
2	2	4	1	1500000	2	1	3	1	1	2	1	150000	40000	2	2
2	1	4	1	3200000	2	2	4	1	1	3	1	50000	40000	1	1
2	1	4	1	1500000	2	1	4	1	1	2	1	42000	35000	1	1
2	1	4	1	2000000	2	1	4	1	1	2	1	35000	43000	1	1
1	1	4	1	3500000	2	1	4	2	1	1	1	50000	35000	2	2
2	1	5	1	4000000	2	1	4	1	1	3	1	37500	35000	1	1
2	1	4	1	3200000	2	1	4	1	1	3	1	55000	45000	1	1
1	2	4	1	4500000	2	1	4	1	1	3	1	57500	40000	1	1
1	2	4	1	1500000	2	4	3	1	1	3	1	1085000	65000	1	2

Keterangan:

1 = Jenis Kelamin

1= laki-laki

2= Perempuan

2 = Umur

1= 15-20 Tahun

2= 20-25 Tahun

3= >25 Tahun

3 = Pendidikan

1= Tidak Lulus SD

2= SD

3= SMP

4=SMA

5= Perguruan Tinggi/Akademi

4 = Pekerjaan

1= Pelajar/Mahasiswa

2= PNS

3= TNI/POLRI

4= Pegawai Swasta

5= Petani

6= Pengusaha/Wiraswasta

7= Lain-lain

5 = Pendapatan

6 = Status

1= Menikah

2= Belum Menikah

7 = Jarak

1= 1-9 km

2= 10-25km

3= 26-50km

4= >50km

8 = Jumlah Kunjungan

1= 1kali

2= 2kali

3= 3 kali

4= >3 kali

9 = Tujuan Kunjungan

1= Rekreasi      2= Olahraga      3= Lain-lain

10 = Informasi Tempat Wisata

1= Teman,Keluarga      2= Media Cetak      3= Media Elektronik  
4= Brosur      5= lain-lain

11 = Kelompok Kunjungan

1= Sendirian      2= Keluarga      3= Teman

12 = Transportasi

1= Kendaraan Pribadi      2= Kendaraan Umum      3= Lain-lain

13 = Biaya Perjalanan ke Pantai Gandoriah

14 = Biaya Perjalanan ke Pulau Angso Duo

15 = Keamanan Tempat Wisata

1= baik      2= tidak baik

16 = Fasilitas

1= baik      2= tidak baik



## KUISIONER PENELITIAN

Selamat Pagi/Siang/Sore,

Saya Fitri Fathurrahmi, mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Jurusan Ilmu Ekonomi. Saat ini saya sedang menyusun skripsi dengan topik penelitian mengenai “**Analisis Permintaan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman Sumatera Barat**” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan. Kiranya Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan membantu dengan mengisi kuisisioner ini dengan sejujur-jujurmya. Atas bantuan

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda silang (X) pada jawaban anda.

Tanggal :

### I. Identitas Responden

1. Nama Responden : .....
2. Jenis Kelamin                      1. Laki-laki                      2. Perempuan
3. Umur                                    1. 15-20 tahun                      2. 20-25                                    3. >25
4. Pendidikan Terakhir
  1. Tidak lulus SD
  2. SD
  3. SMP
  4. SMA/SMK
  5. Perguruan Tinggi/Akademi
5. Pekerjaan
  1. Pelajar/Mahasiswa
  2. PNS
  3. TNI/POLRI
  4. Pegawai Swasta
  5. Petani
  6. Pengusaha/Wiraswasta
  7. Lain-lain.....
6. Pendapatan bersih (uang dan barang) yang biasanya diterima selama sebulan dari pekerjaan utama Rp.....
7. Status Pernikahan :
  1. Menikah                                    2. Belum menikah
8. Jarak dari tempat tinggal ke tempat wisata ini :
  1. 1-9 km                      2. 10-25 km                      3. 25-50 km                      4. >50 km



## II. Biaya Perjalanan

- Sudah berapa kali anda berkunjung ke Panta Gandorih
  - 1kali
  - 2 kali
  - 3kali
  - $\geq 3$ kali
- Apa tujuan/motovasi anda datang kesini?
  - Rekreasi
  - Olahraga
  - Lainnya....
- Anda memperoleh informasi tempat wisata Pantai Gandorih dari
  - Teman, keluarga
  - Media cetak
  - Media elektronik
  - Brosur
  - Dll
- Anda datang berkunjung ketempat ini
  - Sendirian
  - Keluarga (..... orang)
  - Teman (.....orang)
- Alat transportasi yang anda gunakan untuk datang kesini
  - Kendaraan Pribadi
  - Kendaraan umum
  - Lain-lain
- Berapa biaya yang anda keluarkan selama berekreasi ke tempat ini
  - Transportasi : Rp .....
  - Souvenir : Rp .....
  - Konsumsi : Rp .....
  - Lain-lain (Parkir, Toilet) : Rp ..... +

**Total** : Rp .....

## III. Objek Wisata Pulau Angso Duo

- Apakah anda pernah berkunjung ke objek wisata Pulau Angso Duo Kota Pariaman
  - Ya
  - Tidak
- Jika tidak pernah, kenapa?
  - Lokasi jauh (berapa Km?).....
  - Biaya perjalanan mahal
  - Tidak pernah
  - Lainnya, sebutkan .....
- Jika pernah, berapa biaya yang anda keluarkan selama berekreasi di objek wisata tersebut
  - Transportasi : Rp .....
  - Souvenir : Rp .....
  - Konsumsi : Rp .....
  - Lain-lain (Parkir, Toilet) : Rp ..... +

**Total** : Rp .....

**IV. Penilaian Responden Terhadap Objek Wisata Pantai Gandorih**

1. Menurut anda bagaimana keamanan kawasan ini
  2. Baik
  2. Tidak baik
2. Bagaimana menurut anda fasilitas yang tersedia di kawasan ini
  1. Baik
  2. Tidak baik
3. Bagaimana menurut anda keberadaan fasilitas yang ada di tempat ini, apakah perlu ada penambahan
  1. Perlu
  2. Tidak perlu

Jika perlu, fasilitas apa.....

1. Apakah harapan dan keinginan anda untuk kemajuan objek wisata Pantai Gandorih

.....

.....

.....

.....

